

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN KONTINENTAL KELAS XI
JURUSAN TATA BOGA KONSENTERASI JASA BOGA
SMK NEGERI 1 SEWON**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Susi Damayanti

NIM. 12511249003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KONTINENTAL KELAS XI JURUSAN TATA BOGA KONSENTRASI JASA BOGA SMK NEGERI 1 SEWON

LEMBAR PERSETUJUAN



Disusunoleh:

Susi Damayanti
NIM 12511249003

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juni 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Mutiara Nugraheni
NIP. 19770131 200212 2 001

Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd
NIP. 19750428 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Damayanti

NIM : 12511249003

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental Kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2016

Yang menyatakan,

Susi Damayanti

NIM. 12511249003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN KONTINENTAL KELAS XI
JURUSAN TATA BOGA KONSENTRASI JASA BOGA
SMK NEGERI 1 SEWON**

Disusun oleh:

Susi Damayanti

Nim. 12511249003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal Juni 2016

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd

Ketua Penguji

Titin Hera Widi H., M.Pd

Sekretaris

Dr. Siti Hamidah

Penguji

Yogyakarta, Juni 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

*“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu
adalah untuk dirinya sendiri”*

(QS Al-Ankabut : 6)

*Jenius adalah 1 % inspirasi dan 99 % keringat. Tidak ada yang menggantikan
kerja keras. Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan
bertemu dengan kesiapan. (Thomas A. Edison)*

“Ilmu tidak akan didapatkan kecuali kita meluangkan waktu“

(imam Al-Baihaqi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur, kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

- ➡ *Kedua orang tuaku tercinta dan terkasih, Bapak Wahyudi dan Siti Hawa Sari yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan kekuatan yang luar biasa kepada saya.*
- ➡ *Keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan support.*
- ➡ *Teman tersayang Wardani, Via, Orin, Rin dan Afny terima kasih atas hari-hari yang begitu menyenangkan dan tak kan terlupa yang telah kalian berikan selama ini*
- ➡ *Teman-teman kelas S1 Pendidikan Teknik Boga Non Reguler 2012 terima kasih atas kekompakan dan kerjasama dari kalian semua.*
- ➡ *Teman-teman seperjuangan IKMGS, keluarga kedua di tanah rantauan yang selalu memberikan dukungan.*
- ➡ *Supriyo selaku teman yang selalu mengingatkan saya agar cepat menyelesaikan skripsi ini.*
- ➡ *Almamater tercinta dan yang kubanggakan Universitas Negeri Yogyakarta.*

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN MAKANAN KONTINENTAL KELAS XI
JURUSAN TATA BOGA KONSENTRASI JASA BOGA
SMK NEGERI 1 SEWON**

Oleh:

Susi Damayanti
NIM. 12511249003

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) motivasi belajar siswa kelas XI Jasa Boga mata pelajaran PM. Kontinental di SMK N 1 Sewon, (2) prestasi belajar siswa kelas XI Jasa Boga mata pelajaran PM. Kontinental di SMK N 1 Sewon, dan (3) adanya hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI Jasa Boga mata pelajaran PM. Kontinental di SMK N 1 Sewon.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional, yang dilaksanakan pada bulan Januari 2016 – Juni 2016. Populasi sebanyak 97 siswa dengan sampel 78 siswa dengan teknik *propotionated random sampling*. Variabel penelitian ini adalah motivasi belajar menggunakan angket dengan 30 butir pernyataan dan menggunakan dokumentasi berupa nilai rapor semester gasal untuk variabel penelitian prestasi belajar. Hasil validitas menggunakan *SPSS 20.0* pernyataan yang gugur yaitu 2 pernyataan dan 28 pernyataan tidak gugur. Hasil reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach alpha* sebesar 0,852 dengan tingkat sangat kuat. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa 25,64% termasuk kategori rendah, 41,03% termasuk kategori sedang, 33,33% termasuk kategori tinggi, (2) prestasi belajar siswa 12,82% termasuk kategori tinggi, 52,56% termasuk kategori sedang dan 34,62% termasuk kategori rendah (3) terdapat hubungan positif antara motivasi belajar (x) dengan prestasi belajar (y) di SMK N 1 Sewon. Berdasarkan hasil dari analisis Regresi Sederhana bahwa $R_{hitung} = 0,633$ ini berarti nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,633 dan R_{tabel} sebesar 0,220 yang berarti $R_{hitung} > R_{tabel}$. $R\ Square = 0,401$ yang berarti bahwa variasi motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 40,1% dan 59,9% berasal dari variabel lain.

Kata kunci: motivasi belajar, prestasi belajar, makanan Kontinental.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi (TAS) untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental Kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Siti Hamidah selaku Penguji dan Ibu Titin Hera Widi H., M.Pd selaku sekertaris penguji yang memberi koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Sri Palupi, M. Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan dan masukan selama aktif perkuliahan.
4. Dr. Mutiara Nugraheni selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga yang memberikan bantuan dalam penyusunan TAS ini.
5. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan TAS.
6. Dra. Sri Sundari selaku Kepala SMK N 1 Sewon yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.

7. Ch. Kinta Marini, M.Pd selaku Guru Pembimbing TAS di SMK N 1 Sewon Bantul yang telah banyak membimbing dalam menyusun TAS ini.
8. Para guru dan staf SMK N 1 Sewon yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS ini.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan TAS ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis,

Susi Damayanti

NIM. 12511249003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Motivasi Belajar.....	9
2. Prestasi Belajar	20
3. Mata Pelajaran Kontinental.....	43
4. Sekolah Menengah Kejuruan	44
B. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar	46
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	47
D. Kerangka Berfikir.....	49
E. Hipotesis Penelitian	52
BAB III. METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel.....	53
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	55
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	57

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	60
G. Teknik Analisis Data	63
1. Uji Analisis Deskripsi.....	63
2. Uji Persyaratan Analisis.....	66
3. Uji Hipotesis.....	67
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Data.....	68
B. Pengujian Persyaratan Analisis	103
1. Uji Normalitas	103
2. Uji Linieritas.....	104
C. Pengujian Hipotesis	105
D. Pembahasan Hasil Penelitian	106
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	118
A. Simpulan	118
B. Implikasi.....	119
C. Keterbatasan Penelitian	119
D. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Nilai Ketuntasan Kompetensi Sikap Dituangkan Dalam Bentuk Predikat.....	34
Tabel 2. Nilai Ketuntasan Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan.....	34
Tabel 3. Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar untuk Setiap Ranah Sikap Pengetahuan Keterampilan.....	42
Tabel 4. Jumlah Populasi Siswa Kelas XI Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon	54
Tabel 5. Jumlah Sampel Penelitian Siswa Kelas XI Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon	55
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	59
Tabel 7. Skala Likert Empat Alternatif.....	59
Tabel 8. Interpretasi Nilai R.....	63
Tabel 9. Hasil Reabilitas Instrumen	63
Tabel 10. Kategori Kecenderungan.....	66
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	69
Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar	70
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Prestasi	71
Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Prestasi.....	72
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Pengakuan.....	74
Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Pengakuan	75
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Pekerjaan itu Sendiri.....	76
Tabel 18. Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Pekerjaan itu Sendiri	77
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Tanggung Jawab	79
Tabel 20. Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Tanggung Jawab	80
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Kemajuan	81
Tabel 22. Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Kemajuan.....	82
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Perkembangan	84
Tabel 24. Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Perkembangan	85
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Mendapatkan Nilai yang Bagus	86
Tabel 26. Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Mendapatkan Nilai yang Bagus	87
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Mendapatkan Hukuman Jika Salah	89
Tabel 28. Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Mendapatkan Hukuman Jia Salah.	90
Tabel 29. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Menginginkan Pujian dari Hasil yang Dicapai.....	91
Tabel 30. Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Menginginkan Pujian dari Hasil yang Dicapai.....	92
Tabel 31. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	94
Tabel 32. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar	95
Tabel 33. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Indikator Kognitif.....	96
Tabel 34. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar indikator Kognitif.....	97

Tabel 35. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Indikator	99
Tabel 36. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar Indikator Afektif	99
Tabel 37. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Indikator Psikomotorik.....	101
Tabel 38. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar Indikator Psikomotorik..	102
Tabel 39. Tabel Tabulasi Silang antara Variabel Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar.....	103
Tabel 39. Rangkuman Uji Normalitas Motivasi Belajar	104
Tabel 40. Rangkuman Uji Normalitas Prestasi Belajar	104
Tabel 41. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar	105
Tabel 42. Hasil Analisis Regresi yang Menunjukkan Besarnya Korelasi Antara Variabel Terikat dan Variabel Bebas	106
Tabel 43. Intrepetasi Koefisien Korelasi	107

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Berpikir Hubungan Motivasi Siswa dengan Prestasi Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Kontinental	51
Gambar 2. Paradigma Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y)	57
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Motivasi belajar.....	69
Gambar 4. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Motivasi Belajar	70
Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Indikator Prestasi ..	72
Gambar 6. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Prestasi.....	73
Gambar 7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Indikator Pengakuan.....	74
Gambar 8. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Pengakuan	75
Gambar 9. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Indikator Pekerjaan itu Sendiri	77
Gambar 10. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Pekerjaan itu Sendiri	78
Gambar 11. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Indikator Tanggung Jawab	79
Gambar 12. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Tanggung Jawab	80
Gambar 13. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Indikator Kemajuan ...	82
Gambar 14. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Kemajuan	83
Gambar 15. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Indikator Perkembangan	84
Gambar 16. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Perkembangan	85
Gambar 17. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Indikator Mendapat Nilai yang Baik.....	87
Gambar 18. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Mendapat Nilai yang Baik	88
Gambar 19. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Indikator Hukuman Jika Salah	89
Gambar 20. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Hukuman Jika Salah.....	90
Gambar 21. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Indikator Menginginkan Pujian dari Hasil yang Dicapai	92
Gambar 22. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Menginginkan Pujian dari Hasil yang Dicapai	93
Gambar 23. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Indikator Kognitif	94
Gambar 24. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar	95

Gambar 25. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Indikator Kognitif.....	97
Gambar 26. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar Indikator Kognitif.....	98
Gambar 27. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Indikator Psikomotorik	99
Gambar 28. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar Indikator Psikomotorik	100
Gambar 29. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Indikator Afektif.....	99
Gambar 30. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar Indikator Afektif	100

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	125
Lampiran 2. Validitas dan Reabilitas	130
Lampiran 3. Statistik Deskriptif	136
Lampiran 4. Uji Normalitas Data.....	159
Lampiran 5. Uji Linieritas.....	161
Lampiran 6. Korelasi <i>Product Moment</i>	163
Lampiran 7. Surat Izin.....	165
Lampiran 8. Dokumentasi.....	171

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi era globalisasi. Era globalisasi ditandai dengan persaingan sangat kuat dalam bidang teknologi, manajemen, dan sumber daya manusia. Menyiapkan sumber daya yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif yang mampu bersaing dengan tenaga kerja lainnya adalah melalui pendidikan. Setiap usaha pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 2 tahun 2003 pasal 3, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat karena dengan pendidikan suatu masyarakat dapat maju dan berkembang sesuai dengan budaya dan potensinya masing-masing. Salah satu lembaga pendidikan yang mengacu pada pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan tertentu.

Prestasi yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua, yaitu: faktor internal yang merupakan faktor dari dalam diri siswa yang meliputi: minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu kondisi lingkungan, kondisi sekolah serta kondisi keluarga. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat besar perannya terhadap prestasi belajar. Adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Masalah tersebut menyebabkan siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Oleh karena itu, apabila siswa yang mengalami kegagalan dalam belajar, hal itu bukanlah semata-mata kesalahan siswa. Kemungkinan ketidakberhasilan tersebut dikarenakan pendidik maupun peserta didik tidak dapat mengembangkan motivasi belajar.

Ada tidaknya motivasi seseorang untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar dan hasil aktivitas belajar itu sendiri. Oleh karena itu, motivasi belajar dalam diri siswa perlu diperkuat secara terus menerus. Siswa yang mempunyai intelegensi cukup tinggi, *mentak* (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Selain itu, bahwa adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar dan hasil yang baik. Hal tersebut diartikan bahwa adanya usaha yang tekun dan sungguh-sungguh serta didasari adanya motivasi, maka seorang siswa yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Begitu pula dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental intensitas atau kuat rendahnya motivasi seorang siswa akan sangat

menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa itu sendiri. Masalah motivasi sering menjadi penyebab terjadinya ketidaknyamanan dalam belajar pada siswa karena tidak adanya dorongan belajar baik dalam diri siswa itu sendiri maupun dorongan dari luar. Rendah tingginya motivasi belajar siswa terhadap sebuah mata pelajaran bisa berdampak pada tinggi rendahnya prestasi belajar.

Pada proses belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan kondisi dan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran, guru juga tidak sekedar memberikan materi pembelajaran tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik terhadap pelajaran yang akan disampaikan. Maka dari itu, peserta didik perlu diberikan dorongan atau rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya untuk belajar. Hal tersebut berpengaruh pada hasil akhir di proses pembelajaran atau prestasi belajar siswa.

SMK Negeri 1 Sewon Bantul merupakan sekolah menengah kejuruan dalam kelompok pariwisata. SMK Negeri 1 Sewon Bantul merupakan bagian dari pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memiliki kompetensi pada bidangnya. SMK Negeri 1 Sewon Bantul memiliki program keahlian antara lain tata busana, tata kecantikan, akomodasi perhotelan dan Tata Boga. Pada program keahlian Tata Boga di SMK Negeri 1 Sewon Bantul, dibagi menjadi 2 dua Konsentrasi yaitu Konsentrasi patiseri dan Konsentrasi Jasa Boga.

Mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental (PM.Kontinental) merupakan mata pelajaran program keahlian dalam Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga di SMK N 1 Sewon. Mata pelajaran

PM.Kontinental adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang makanan barat seperti Eropa dan Amerika, serta salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik. Kegiatan belajar pada mata pelajaran PM.Kontinental lebih banyak ditekankan pada praktikum. Mata pelajaran PM.Kontinental secara umum memiliki tujuan yaitu peserta didik dapat memiliki keahlian atau kompetensi pada setiap kompetensi dasar yang diberikan dalam lingkup mata pelajaran makanan PM.Kontinental, berpengaruh terhadap hasil lulusan siswa yang berkompoten di dalam bidang Tata Boga. Secara garis besar materi mata pelajaran PM.Kontinental ialah membuat kaldu (*stock*), membuat macam-macam sauce, membuat olahan unggas, membuat olahan seafood, membuat makanan pembuka panas dan makanan pembuka dingin.

Ruang lingkup mata pelajaran yang begitu luas, baik secara teoritis maupun praktikum, telah membuat siswa merasa kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental secara menyeluruh. Selain itu, motivasi yang timbul pada siswa kurang maksimal dikarenakan adanya peralihan kurikulum sejak dua tahun yang lalu, dimana mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental baru didapat di kelas XI semester 1 dan semester 2. Jadi, siswa harus lebih cepat mencerna semua materi mata pelajaran PM.Kontinental yang baru diberikan di kelas XI.

Mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental merupakan mata pelajaran yang mempelajari makanan dan minuman serta cara penyajian dari negara-negara yang maju dan memiliki istilah asing. Pada umumnya materi PM.Kontinental banyak menggunakan istilah-istilah bahasa asing yang dirasakan sulit untuk dipahami siswa, sehingga menjadikan siswa ada yang bersemangat

untuk belajar memahaminya dan ada juga yang bosan karena sulit dan tidak bisa memahaminya pelajarannya. Keadaan seperti ini telah ditemui pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Sewon.

Kebanyakan siswa SMK kelas XI Jasa Boga kurang menyukai mata pelajaran PM.Kontinental Karena sulit untuk dipelajari karena memuat begitu banyak materi ajar. Hal ini menjadi tantangan pendidik agar siswa dapat lebih tertarik dengan mata pelajaran tersebut maka salah satu tugas pendidik adalah memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara seperti penggunaan media yang tepat, cara mengajar yang santai hingga memberi hadiah, pujian atau isyarat tubuh sehingga peserta didik lebih meningkatkan motivasi belajar pada matapelajaran tersebut. Berkaitan dengan pembelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajarnya akan mendapatkan hasil yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Berdasarkan uraian tersebut apabila motivasi belajar meningkat maka prestasi belajar juga meningkat. Penulis tertarik ingin mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PM.Kontinental kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon.

B. Identifikasi Masalah

1. Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena mata pelajaran tersebut mempelajari hidangan-hidangan luar negeri sehingga harus benar-benar dikuasi oleh siswa tetapi,

dikarenakan waktu proses pembelajaran PM.Kontinental sehingga siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar pelajaran PM.Kontinental.

2. Siswa beranggapan bahwa materi mata pelajaran PM.Kontinental mempunyai cakupan yang luas sehingga siswa mempelajari mata pelajaran tersebut.
3. Masing-masing kelas masih terdapat siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar pada mata pelajaran PM.Kontinental di SMK N 1 Sewon. Hal tersebut ditandai dengan ketidak seriusan siswa dalam melaksanakan praktikum pada mata pelajaran PM.Kontinental.
4. Ditemukan siswa yang kurang menguasai materi mata pelajaran PM.Kontinental sehingga masih terdapat prestasi belajar yang rendah pada siswa yang mengikuti mata pelajaran tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, kompleks permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun, penelitian ini tidak membahas semua permasalahan di atas, sehingga diperlukan adanya batasan masalah. Penelitian ini akan difokuskan pada hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar mata pelajaran PM.Kontinental kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon.

D. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PM.Kontinental kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon?

2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PM.Kontinental kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon?
3. Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PM.Kontinental kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar praktek yaitu antara lain:

1. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon.
2. Mengetahui tingkat prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon.
3. Mengetahui adanya hubungan motivasi dengan prestasi siswa pada mata pelajaran PM.Kontinental kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya hubungan antara motivasi dengan prestasi pada mata pelajaran PM.Kontinental kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon .
 - b. Sebagai pengingat bahwa motivasi belajar bisa ditimbulkan dari dalam maupun luar sehingga dapat membentuk prestasi yang baik.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan motivasi belajar pada peserta didik yang berdampak pada prestasi belajar mereka.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa yang akan menjadi guru bahwa motivasi belajar pada diri siswa sangat penting untuk diperhatikan agar prestasi belajar yang dihasilkan siswa semakin meningkat.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa sebagai calon guru agar dapat menerapkan metode mengajar yang baik agar dapat membantu siswa meningkatkan kompetensi yang ada pada masing-masing siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata "*motior*" yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan. Ngelim Purwanto (2006 : 70-71) berpendapat, bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang.

Motivasi menurut Robert C. Beck (1990: 21) motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya. Motivasi dapat dipandang dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Mc. Donald yang di kutip oleh Sardiman (2009: 198), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu; (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Menurut John W Santrock (2014: 165) bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Adapun pendapat menurut Sardiman (2009:73) adalah daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Menurut Abraham H. Maslow (2011: 79) motivasi merupakan kebutuhan yang suatu saat sudah terpenuhi sangat mungkin akan timbul lagi diwaktu yang akan datang. Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada intinya berkisar pada pendapat manusia yang mempunyai tingkatan atau hierarki.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam diri individu yang mempengaruhi gejala kejiwaan, perasaan dan emosi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:80) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar). Jadi, motivasi belajar merupakan motivasi (dorongan) internal dan eksternal siswa untuk belajar guna memperoleh prestasi yang baik.

Uno (2008:23) mengemukakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intristik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan untuk belajar serta

harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya yakni adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan yang menarik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan perubahan energi pada setiap manusia ditandai dengan munculnya rasa dan rangsangan karena adanya tujuan.

b. Ciri-Ciri Motivasi

Untuk mengetahui peserta didik memiliki motivasi atau tidak maka pendidik dapat mengamati ciri-ciri motivasi pada peserta didik diantaranya yaitu:

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi menurut Sadirman (2009: 83) adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai).
- 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 5) Lebih senang bekerja mandiri.
- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang sehingga kurang kreatif).
- 7) Dapat mempertahankan pendapat yang telah diyakini.
- 8) Tidak mudah melepaskan hal yang telah diyakini.
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Handoko dan Titik Lestari (2003:31) menyatakan bahwa kekuatan relatif motif-motif yang menguasai seseorang pada umurnya dapat dilihat melalui:

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk mengerjakan tugas.
- 3) Kerelaan untuk meninggalkan tugas lain atau fokus pada tugas yang telah diberikan dan menyelesaikan dengan baik.
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Syaiful Bahri Djamarah (2002:62-63), mengemukakan pendapatnya mengenai ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi tinggi yaitu gigih, tidak mudah menyerah dan giat. Sebaliknya, jika seseorang memiliki motivasi yang rendah akan cenderung acuh tak acuh, mudah putus asa, kurang perhatian, kurang disiplin dan mempunyai sikap yang malas.

Berdasarkan uraian diatas, maka motivasi belajar dalam penelitian ini dapat diukur melalui aspek-aspek motivasi belajar. Menurut Worell dan Stiwell (dalam Hadinata, 2009) terdapat enam aspek dalam motivasi belajar, yaitu tanggung jawab, tekun, usaha, keinginan berprestasi dan tujuan.

- 1) Tanggung jawab

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi merasa tanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan dan tidak meninggalkan tugas tersebut. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah makan dorongan untuk belajarnya rendah, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang ia kerjakan dan sering menyalahkan hal-hal di luar dirinya.

- 2) Tekun

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dapat bekerja terus menerus dengan waktu yang relatif lama, tidak mudah menyerah dan memiliki tingkat Konsentrasi yang baik. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang

rendah memiliki Konsentrasi yang rendah sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

3) Usaha dalam belajar

Menurut Hadinata (2009) menyatakan bahwa seseorang yang bermotivasi membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan melakukan usaha untuk mencapai tujuannya yaitu keberhasilan dalam belajar. Usaha siswa dalam belajar dapat diketahui melalui frekuensi belajar di rumah, cara belajar di rumah, keaktifan di kelas, dan pemanfaatan sumber belajar.

4) Keinginan berprestasi

Tinggi rendahnya motivasi senantiasa menjadi indikator baik buruknya prestasi belajar seorang siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan belajar lebih giat untuk meraih prestasi sebaik mungkin.

5) Tujuan

Siswa yang memiliki motivasi tinggi mampu menetapkan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan juga mampu berkonsentrasi terhadap langkah yang akan dituju, sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan melakukan hal sebaliknya.

c. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2009: 85) fungsi motivasi terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk melakukan sesuatu, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni arah yang menuju tujuan yang akan dicapai, dengan demikian motivasi dapat member arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan yang akan dikerjakan guna mencapai tujuan dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Maka motivasi yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar maka akan menunjukkan hasil yang baik pula, atau dengan kata lain intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.

d. Jenis-Jenis Motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan hal yang penting karena kegiatan akan terlihat berhasil apabila peserta didik yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat.

Nyayu Khodijah (2014: 152) membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan mendefinisikan kedua jenis motivasi tersebut diantaranya yaitu: motivasi intrinsik merupakan bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datang dari luar diri seseorang.

a) Motivasi Intrinsik

John W. Santrock berpendapat bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi internal dalam melakukan sesuatu demi minat sendiri (tujuan sendiri). Motivasi intrinsik menekankan penentuan nasib sendiri.

Menurut M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita (2014: 87) merupakan suatu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri individu dalam menyikapi suatu tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada individu dan membuat tugas serta pekerjaan tersebut mampu memberikan kepuasan batin bagi individu sendiri.

Menurut Sri Hapsari (2005:74) motivasi instrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri siswa. Motivasi instrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sehingga motivasi tersebut merupakan bagian dari sifat yang didorong oleh faktor endogen, faktor dunia dalam, dan sesuatu bawaan.

Unsur-unsur penggerak motivasi instrinsik menurut . Nur Ghufon dan Rini Risnawita (2014: 92-93) yaitu:

1. Keinginan berprestasi

Menurut Herzberg (dalam Nur Ghufon dan Rini Risnawita, 2014: 92) keinginan untuk berprestasi merupakan keinginan manusia untuk memperjuangkan tugas dan melibatkan usaha individu dalam menghadapi tantangan.

2. Pengakuan

Pengakuan adalah keinginan untuk diakui secara sosial dan keinginan untuk terampil. Individu merasa dihargai apabila pengalamannya digunakan dalam

partisipasi menyelesaikan tugas yang rumit dan penting (Nur Gufron dan Rini Risnawita, 2014: 92).

3. Pekerjaan itu sendiri

Menurut Nur Gufron dan Rini Risnawita (2014: 92) individu senang dengan pekerjaannya karena pekerjaan itu sendiri. Individu menyukai pekerjaan tersebut karena diikuti dengan minat dan bakat yang dimiliki. Individu merasa pekerjaan yang ada menjadi sesuatu yang menantang untuk berkembang.

4. Tanggung jawab

Menurut Herzberg (dalam Nur Gufron dan Rini Risnawita, 2014: 93) tanggung jawab adalah keinginan manusia agar dapat mengerjakan tugas dengan baik dan memadai. Hal ini berarti individu mempunyai keinginan untuk merasa dapat melakukan tugas dan tanggung jawab yang diharapkan.

5. Kemajuan

Individu merasa bahwa pekerjaan yang diperoleh sekarang ini memberikan kemajuan dalam bekerja. Pekerjaan memberikan kesempatan bagi individu untuk menambah wawasan, mengembangkan bakat, dan kemajuan (Nur Gufron dan Rini Risnawita, 2014: 93).

6. Perkembangan

Sejalan dengan kemajuan, perkembangan mempunyai dimensi yang banyak dan jangkauan yang lebih luas. Kemajuan tidak hanya dalam bidang kerja, tetapi meluas pada bidang kehidupan. Prestasi kerja dan pekerjaan akan memberikan kepercayaan pada diri sendiri untuk mengembangkan diri pada segi kehidupan yang lain (Nur Gufron dan Rini Risnawita, 2014: 93).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

b) Motivasi Ekstrinsik

Menurut John W. Santrock (2014:169) motivasi ekstrinsik merupakan keterkaitan dengan melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (saran hingga mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh intersif eksternal seperti imbalan dan hukuman.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006:91) "motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang ia lakukan." Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap diperlukan agar membuat keadaan siswa menjadi dinamis serta dapat mengetahui kekurangan komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Dari beberapa definisi motivasi ekstrinsik diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar diri individu, dimana individu mendapat rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu. Jika dilihat dari segi tujuan, kegiatan yang dilakukan individu, tidak secara langsung berkenaan dengan esensi apa yang dilakukannya. Sebagai contoh seorang siswa yang belajar karena tahu esok pagi akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik sehingga dapat dipuji oleh temannya. Disini, yang menjadi

tujuannya adalah pujian. selain mendapat pujian bagian dari motivasi ekstrinsik yaitu mendapat nilai atau penilaian dari lingkungan sekitar serta mendapat hukuman jika melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Bukan esensi pengetahuan dan keterampilan didalam kegiatan belajarnya. Bila dikaitkan dalam kegiatan belajar, menurut Oemar Hamalik (2015:163) "motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, ijazah, hukuman dan sebagainya". Motivasi ekstrinsik dalam belajar dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari luar diri dan tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

e. Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan motivasi, karena dengan adanya motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif belajarnya serta dapat memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Oleh karena itu perlu diketahui bahwa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi ada bermacam-macam. Berikut ini beberapa cara dan bentuk untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah menurut Sardiman (2009: 92-95) yaitu:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa yang belajar agar dapat mencapai angka atau nilai yang baik, sehingga yang dikejar merupakan nilai ulangan atau nilai rapor. Angka-angka bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun, pencapaian angka belum

merupakan hasil belajar sejati. Oleh karena itu pendidik tidak mengajarkan ke ranah kognitif saja tetapi ke ranah afektif dan psikomotor.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak juga selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut.

3) Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik kompetisi antar individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa.

4) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Para siswa menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Mengetahui grafik hasil belajar diharapkan siswa timbul motivasi dalam diri untuk terus belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

7) Pujian

Pujian yang diberikan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik adalah *reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar bermaksud pada diri siswa memang ada motivasi untuk belajar dan menghasilkan prestasi yang baik.

10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena adanya sebuah kebutuhan, begitu juga minat. Cara membangkitkan minat yaitu membangkitkan suatu kebutuhan, menghubungkan dengan suatu persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting, karena dengan memahami tujuan yang harus dicapai sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:895) prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud

dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

Menurut Sardiman (2009: 46) prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Pendidikan membantu agar proses belajar berlangsung secara berdaya guna dan berhasil. Hasil pendidikan berupa perubahan sikap nyata yang meliputi bentuk kemampuan. Taksonomi Bloom (Nana Sudjana, 2009: 22-23) mengatakan prestasi belajar dapat dicapai melalui tiga ranah. Ranah tersebut antara lain kognitif, afektif dan psikomotor.

Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotorik meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, dan koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Ranah yang paling banyak diukur di sekolah adalah ranah kognitif karena berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran dan aspek yang paling banyak dinilai dari enam aspek kognitif yang ada adalah aspek pengetahuan mengingat (*recall*). Aspek mengingat kembali (*recall*) ini hanya meminta siswa untuk mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta sederhana (Suharsimi Arikunto, 2007: 118). Aspek ini cenderung membuat siswa hanya menghafal materi pembelajaran.

Beberapa pengertian di atas tentang prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses belajar pada periode tertentu yang dapat diukur dengan alat berupa tes dan dinyatakan melalui skor atau nilai. Tinggi rendahnya siswa menunjukkan tinggi rendahnya prestasi belajarnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Sardiman (2009: 37) secara garis besar dapat di golongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar). Pendapat tersebut sesuai dengan Muhibbin Syah (2012: 132) seperti berikut:

1) Faktor Internal (dari dalam)

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang mencakup, keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yaitu:

a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, hal tersebut dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang disajikan di kelas.

2) Aspek psikologis (bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa diantaranya intelegensi siswa, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.

a) Intelegens

Tingkat intelegensi merupakan wadah bagi tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula. Sehingga tingkat kecerdasan siswa merupakan penentu tingkat keberhasilan belajar siswa.

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tepat terhadap objek manusia, barang dan sebagainya baik berupa positif maupun negatif.

Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang di capai siswa akan kurang maksimal.

c) Bakat (*aptitude*)

Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat merupakan salah satu potensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Namun untuk peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan belajar.

d) Minat (*interest*)

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap

bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

e) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk tingkah laku. Kurangnya motivasi dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

2) Faktor Eksternal (dari luar)

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu, atau kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang amat penting dalam menentukan pembentukan kepribadian seseorang siswa, karena dalam keluarga seorang siswa akan menerima pendidikan dan pengajaran serta mendapatkan motivasi dan dorongan dari kedua orang tua.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan dalam membentuk kepribadian dan mencerdaskan siswa. Lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

c) Lingkungan masyarakat

Pergaulan di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi prestasi belajar. Jika anak yang bergaul dengan anak yang kurang baik dan bermalas-malasan

untuk belajar, maka hal tersebut akan mempengaruhi dan menjadikan prestasi belajar siswa kurang optimal.

c. Pengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes. Menurut pendapat Nana Syaodah (2012: 22) prestasi belajar terdiri dari tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Pengukuran ranah afektik tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa keterampilan.

Sedangkan menurut Gronlound (dalam Saifuddin Azwar, 2015: 18) merumuskan beberapa prinsip dasar dalam pengukuran prestasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Tes prestasi harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai hasil belajar secara jelas sesuai dengan tujuan intruksional.
- 2) Tes prestasi harus mengukur suatu sampel yang *representative* dari hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh program intruksional atau pengajaran.
- 3) Tes prestasi harus berisi item-item dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan.
- 4) Tes prestasi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya.
- 5) Reliabilitas tes prestasi harus diusahakan setinggi mungkin dan hasil ukurnya ditarafikasi dengan hati-hati.
- 6) Tes prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar para anak didik.

Dengan demikian prestasi belajar siswa dapat diukur dengan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian prestasi belajar. Ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling

banyak dinilai oleh guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan penagajaran.

Menilai adalah salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan dalam dunia pendidikan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Indonesia mempunyai kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Rapor merupakan laporan untuk mengetahui sejauhmana prestasi belajar siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran.

Syaifuddin Azwar (2015: 11) menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu:

1) Penilaian Berfungsi Selektif (Fungsi Sumatif)

Fungsi penilaian ini merupakan pengukuran aktif dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan tersebut, dengan kata lain penilaian berfungsi untuk membantu guru mengadakan seleksi terhadap beberapa siswa, misalnya:

- a) Memilih siswa yang akan diterima di sekolah
- b) Memilih siswa untuk dapat naik kelas
- c) Memilih siswa yang seharusnya dapat beasiswa

2) Penilaian Berfungsi Diagnostik

Fungsi penilaian ini selain untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa, juga untuk mengetahui kelemahan siswa, sehingga dengan adanya penilaian maka guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan masing-masing siswa. Apabila guru dapat mendeteksi kelemahan siswa, maka kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.

3) Penilaian Berfungsi sebagai Penempatan (*Placement*)

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lainnya. Penilaian dilakukan untuk mengetahui dimana seharusnya siswa tersebut ditempatkan sesuai dengan kemampuannya yang telah diperlihatkan pada prestasi belajar yang telah dicapainya. Sebagai contoh, penggunaan nilai rapor SMU kelas X menentukan jurusan studi di kelas XI.

4) Penilaian sebagai Pengukur Keberhasilan (Fungsi Formatif)

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Sebagai contoh yaitu rapor disetiap semester di sekolah-sekolah tingkat dasar dan menengah dapat dipakai untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah diterapkan berhasil atau tidak pada siswa. Rapor merupakan buku laporan hasil belajar siswa yang digunakan selama masih menjadi peserta didik dan mengikuti program pendidikan di sekolah (Rapor siswa SMK Negeri 1 Sewon Bantul, 2015:2).

Pengukuran prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan penilaian sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif), yaitu nilai-nilai rapor pada akhir masa semester 1 tahun ajaran 2014-2015 yang telah menggunakan prinsip penilaian kurikulum 2013.

d. Prinsip Penilaian dalam Kurikulum 2013 Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014

1) Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik

a) Pengertian

Pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam pedoman ini sebagai berikut:

- (1) Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.
- (2) Pendekatan Penilaian adalah proses atau jalan yang ditempuh dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.
- (3) Bentuk Penilaian adalah cara yang dilakukan dalam menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, dan penilaian tertulis.
- (4) Instrumen Penilaian adalah alat yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: tes dan skala sikap.
- (5) Ketuntasan Belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar.
- (6) Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.
- (7) Penilaian Diri adalah teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif.

- (8) Penilaian Tugas adalah penilaian atas proses dan hasil pengerjaan tugas yang dilakukan secara mandiri dan/atau kelompok.
- (9) Penilaian berdasarkan Pengamatan adalah penilaian terhadap kegiatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Ulangan Harian adalah penilaian yang dilakukan setiap menyelesaikan satu muatan pembelajaran. Ulangan Tengah Semester adalah penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam paruh pertama semester.
- (10) Penilaian berdasarkan Pengamatan adalah penilaian terhadap kegiatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
- (11) Ulangan Harian adalah penilaian yang dilakukan setiap menyelesaikan satu muatan pembelajaran.
- (12) Ulangan Tengah Semester adalah penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam paruh pertama semester.
- (13) Ulangan Akhir Semester adalah penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam satu semester.
- (14) Nilai modus adalah nilai terbanyak capaian pembelajaran pada ranah sikap.
- (15) Nilai rerata adalah nilai rerata capaian pembelajaran pada ranah pengetahuan.
- (16) Nilai optimum adalah nilai tertinggi capaian pembelajaran pada ranah keterampilan.

b) Konsep

- (1) Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan

perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik meliputi:

- (a) Formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya; dan
 - (b) Sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.
- (2) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
 - (3) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.
 - (4) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.

(5) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

c) Acuan Penilaian

(1) Penilaian menggunakan Acuan Kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari hasil suatu penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang peserta didik tidak dibandingkan dengan skor peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan.

(2) Bagi yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah suatu kegiatan penilaian (bukan di akhir semester) baik secara individual, kelompok, maupun kelas. Bagi mereka yang berhasil dapat diberi program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia baik secara individual maupun kelompok. Program pengayaan merupakan pendalaman atau perluasan dari kompetensi yang dipelajari.

(3) Acuan Kriteria menggunakan modus untuk sikap, rerata untuk pengetahuan dan capaian optimum untuk keterampilan.

2) Prinsip Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Meliputi Prinsip Umum Dan Prinsip Khusus

Prinsip umum dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah sebagai berikut:

a) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.

- b) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f) Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- g) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- h) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.
- i) Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

Prinsip khusus dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik berisikan prinsip-prinsip penilaian autentik sebagai berikut:

- (1) Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
- (2) Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
- (3) Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
- (4) Berbasis kinerja peserta didik.

(5) Memotivasi belajar peserta didik.

Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.

(1) Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.

(2) Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

(3) Mengembangkan kemampuan berpikir divergen.

(4) Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.

(5) Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.

(6) Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.

(7) Terkait dengan dunia kerja.

(8) Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.

(9) Menggunakan berbagai cara dan instrumen.

3) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik

menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) sebagaimana tertera pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ketuntasan Kompetensi Sikap Dituangkan Dalam Bentuk Predikat

Nilai Ketuntasan Sikap (Predikat)
Sangat Baik (SB)
Baik (B)
Cukup (C)
Kurang (K)

Ketuntasan Belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan predikat Baik (B). Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4,00 – 1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D sebagaimana tertera pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Nilai Ketuntasan Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan Rentang Angka	Huruf
3,85 – 4,00	A
3,51 – 3,84	A-
3,18 – 3,50	B+
2,85 – 3,17	B
2,51 – 2,84	B-
2,18 – 2,50	C+
1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C-
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D

4) Teknik dan Instrumen Penilaian Kurikulum 2013

Menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen

yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan dapat dilihat sebagai berikut:

a) Penilaian kompetensi sikap

Bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

(1) Observasi

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan dan selama peserta didik berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru.

(2) Penilaian diri (*self assessment*)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. Penilaian diri berperan penting

bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*). Untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai diri terlalu tinggi dan subyektif, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut. a) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri. b) Menentukan kompetensi yang akan dinilai. c) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan. d) Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian.

(3) Penilaian teman sebaya (*peer assessment*)

Penilaian teman sebaya atau antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antarpeserta didik. Penilaian teman sebaya dilakukan oleh peserta didik terhadap 3 (tiga) teman sekelas atau sebaliknya. Format yang digunakan untuk penilaian sejawat dapat menggunakan format seperti contoh pada penilaian diri.

(4) Penilaian jurnal (*anecdotal record*)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran.

b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

(1) Tes tertulis

Bentuk soal tes tertulis, yaitu:

(a) Memilih jawaban, dapat berupa:

- (b) Pilihan ganda
- (c) Dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
- (d) Menjodohkan
- (e) Sebab-akibat

Mensuplai jawaban, dapat berupa:

- (a) Isian atau melengkapi
- (b) Jawaban singkat atau pendek
- (c) Uraian

Soal tes tertulis Yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Soal-soal uraian menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan tes tertulis bentuk uraian antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.

(2) Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan.

Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah/fakta/prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab pertanyaan.

(3) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan:

- (1) Unjuk kerja/kinerja/praktik Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi. Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.
 - (a) Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
 - (b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
 - (c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
 - (d) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
 - (e) Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

Pengamatan unjuk kerja/kinerja/praktik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya

untuk menilai kemampuan berbicara yang beragam dilakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Contoh untuk menilai unjuk kerja/kinerja/praktik di laboratorium dilakukan pengamatan terhadap penggunaan alat dan bahan praktikum.

Untuk mengamati unjuk kerja/kinerja/praktik peserta didik dapat menggunakan instrumen sebagai berikut:

(a) Daftar cek

Menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai.

(b) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

(2) Proyek

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas. Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan

data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Untuk menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.

(3) Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan (contoh: tempe, kue, asinan, baso, dan nata de coco).

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- (a) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- (b) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- (c) Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan, tampilan, fungsi dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik yaitu:

- (a) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).
- (b) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

(4) Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus menerus melakukan perbaikan.

Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta didik melalui sekumpulan karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis dan karya nyata individu peserta didik yang diperoleh dari pengalaman.

Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian portofolio

- (a) Peserta didik merasa memiliki portofolio sendiri
- (b) Tentukan bersama hasil kerja apa yang akan dikumpulkan
- (c) Kumpulkan dan simpan hasil kerja peserta didik dalam 1 map atau folder
- (d) Beri tanggal pembuatan
- (e) Tentukan kriteria untuk menilai hasil kerja peserta didik
- (f) Minta peserta didik untuk menilai hasil kerja mereka secara berkesinambungan
- (g) Bagi yang kurang beri kesempatan perbaiki karyanya, tentukan jangka waktunya.
- (h) Bila perlu, jadwalkan pertemuan dengan orang tua

(5) Tertulis

Selain menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

d) Pelaporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik

(1) Skor dan Nilai

Kurikulum 2013 menggunakan skala skor penilaian 4,00 – 1,00 dalam menyekor pekerjaan peserta didik untuk setiap kegiatan penilaian (ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas-tugas, ujian sekolah). Penilaian kompetensi hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan dapat secara terpisah tetapi dapat juga melalui suatu kegiatan atau peristiwa penilaian dengan instrumen penilaian yang sama. Untuk masing-masing ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) digunakan penyekoran dan pemberian predikat yang berbeda sebagaimana tercantum dalam Tabel berikut. Dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 3. Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar untuk Setiap Ranah Sikap Pengetahuan Keterampilan

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor rerata	Huruf	Capaian optimum	huruf
4.00	SB (Sangat Baik)	3,85-4,00	A	3,85-4,00	A
		3,51-3,84	A-	3,51-3,84	A-
3.00	B (Baik)	3,18-3,50	B+	3,18-3,50	B+
		2,85-3,17	B	2,85-3,17	B
		2,51-2,84	B-	2,51-2,84	B-
2.00	C (Cukup)	2,18-2,50	C+	2,18-2,50	C+
		1,85-2,17	C	1,85-2,17	C
		1,51-1,84	C-	1,51-1,84	C-
1.00	K (Kurang)	1,18-1,50	D+	1,18-1,50	D+
		1,00-1,17	D	1,00-1,17	D

Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

3. Mata Pelajaran PM.Kontinental

Mata pelajaran PM.Kontinental merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang makanan barat seperti Eropa dan Amerika, serta salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik. Kegiatan belajar pada mata pelajaran PM.Kontinental lebih banyak ditekankan pada praktikum. Mata pelajaran PM.Kontinental secara umum memiliki tujuan yaitu peserta didik dapat memiliki keahlian atau kompetensi pada setiap kompetensi dasar yang diberikan dalam lingkup mata pelajaran makanan PM.Kontinental.

Mata pelajaran di SMK N 1 Sewon telah menggunakan Kurikulum 2013. Penilaian kurikulum 2013 menekankan pada penilaian terhadap tiga komponen dalam proses. Tiga komponen tersebut adalah *skill* (keterampilan), *knowledge* (pengetahuan), dan *attitude* (prilaku). Tiga komponen itu didapatkan pada proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kurikulum 2013 lebih mengedepankan penilaian otentik (penilaian yang sebenarnya). Seluruh rangkaian pembelajaran siswa menjadi titik perhatian seorang pendidik dalam memberikan penilaian.

Pada semester ganjil mata pelajaran PM.Kontinental mempelajari diantaranya mengklasifikasikan menu makanan PM.Kontinental berdasarkan karakteristiknya, mempelajari kaldu (*stock*), mempelajari hidangan pembuka, mempelajari hidangan unggas, mempelajari hidangan seafood, dan mempelajari

hidangan penutup panas serta hidangan penutup dingin. Selain mempelajari secara teori mata pelajaran PM.Kontinental juga di praktikan langsung di laboratorium dapur sekolah, siswa harus dapat mencermati selama proses pembelajaran, mengolah dan menganalisis proses serta hasil dari pembelajaran tersebut. Siswa juga mengkomunikasikan dengan cara membuat laporan hasil diskusi kelompok tentang hasil pembelajaran yang telah dianalisis, serta mempresentasikan hasil diskusi .

4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang merahnya. Menurut Evans dalam Djojonegoro (1998) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian ini mengandung

pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu (Depdikbud, 1995).

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 telah mengatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Berdasarkan definisi di atas, maka sekolah menengah kejuruan sebagai sub sistim pendidikan nasional seyogyanya mengutamakan mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang.

Tercapai tidaknya tujuan di atas sangat tergantung pada masukan dan sejumlah variabel dalam proses pendidikan. Salah satu variabel dalam proses pendidikan yang menentukan ketercapaian tujuan SMK adalah kerja sama antara SMK dengan dunia usaha dan dunia pendidikan tinggi (Depdikbud, 1995). Semakin erat hubungan antara SMK dengan dunia pendidikan tinggi, logikanya semakin baik kualitas tamatannya, yang berarti kualitas tamatan dapat ditingkatkan karena di dunia pendidikan tinggi, ilmu dan teknologi akan berkembang.

B. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Ngalim Purwanto, 2007:71). Menurut Vroom (dalam Ngalim Purwanto, 2007:72) motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa (Muhibbin Syah, 2012: 217). Dalam penilaian mata pelajaran PM.Kontinental di SMK N 1 Sewon telah menggunakan prinsip penilaian kurikulum 2013 yang mana dalam penilaian kurikulum 2013 penilaian dibagi menjadi 3 aspek, yaitu aspek penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian prestasi belajar mata pelajaran PM.Kontinental, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik maupun afektif siswa diharapkan memiliki motivasi, rasa tanggung jawab, ingin mendapatkan hasil yang diinginkan serta memiliki tujuan yang kuat.

Menurut Rustam (dalam Nyayu Khodijah, 2014: 156) motivasi merupakan salah satu dalam mencapai prestasi belajar yang optimal selain kondisi kesehatan secara umum, intelegensi, dan bakat minat. Seorang anak didik bukan tidak bisa mengerjakan sesuatu, tetapi ketidakbisaan itu disebabkan oleh kemauan yang tidak terlalu banyak terhadap pekerjaan itu. Motif yang kurang menyebabkan dorongan dan kemauan tidak kuat, sehingga hasil kerjanya tidak sesuai dengan kecakapan. Menurut teori *humanistic* dari Maslow (dalam Nyayu Khodijah,

2014:156) motivasi seseorang berasal dari kebutuhannya, sehingga perilaku manusia berorientasi pada pemuasan kebutuhan dan pencapaian tujuan. Kebutuhan merupakan suatu keinginan yang belum tercapai yang berguna bagi manusia. Tujuan merupakan sesuatu yang akan menyebabkan kepuasan terhadap kebutuhan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat berhubungan erat dengan prestasi karena motivasi merupakan pembangkitan (*arousal*) dan ketekunan yang terus menerus (*persistence*) terhadap kecenderungan untuk berbuat dengan cara tertentu agar mencapai suatu yang dirasakan dengan baik.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik (Sardiman, 2009: 77).

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Nur Anani (2007) dengan judul "Hubungan Iklim Pembelajaran Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI Keahlian Tata Boga SMK Negeri Se-Daerah Istimewa Yogyakarta", dengan hasil penelitian iklim pembelajaran dilihat dari iklim kelas termasuk kategori baik yaitu 77%, iklim sosioemosional kelas termasuk dalam kategori baik 75% dan iklim fisik kelas juga baik yaitu sebesar 79%. Selanjutnya motivasi berprestasi siswa juga termasuk dalam kategori baik sebesar 80%. Dari empat hasil pengujian hipotesis ternyata semua hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan yang

positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Asti Wahyuni (2010) tentang "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas I Jurusan Akuntansi SMK Pelita Nusantara 1 Semarang" dengan hasil penelitian sebagai berikut: uji keberartian persamaan regresi secara parsial dengan uji t diperoleh thitung variabel motivasi belajar sebesar 7,335 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi, sedangkan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 51,3%.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Tri Nur Aini (2010) tentang "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Tata Hidang Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 4 Yogyakarta" dengan hasil penelitian sebagai berikut: pada kelas pagi motivasi belajar termasuk dalam kategori baik sebesar 76,6% dan kelas siang termasuk pada kategori baik juga sebesar 76,67% sedangkan prestasi belajar pada kelas pagi termasuk dalam kategori baik sebesar 53,33% dan pada kelas siang termasuk dalam kategori baik sebesar 40%. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar tata hidang mempunyai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} > r_{Tabel}$ untuk signifikan 5% maupun 1%. Hal ini berarti nilai r_{xy} yang diperoleh dinyatakan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adrian Candra Mudrianto (2010) dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Islam 1 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011", hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi

belajar akutansi mempunyai koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} 0,284 > r_{Tabel} 0,279$ dengan taraf signifikansi 5% dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar mempunyai korelasi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akutansi siswa kelas XII IPS SMA Islam 1 Sleman Tahun ajaran 2010/2011.

D. Kerangka Berfikir

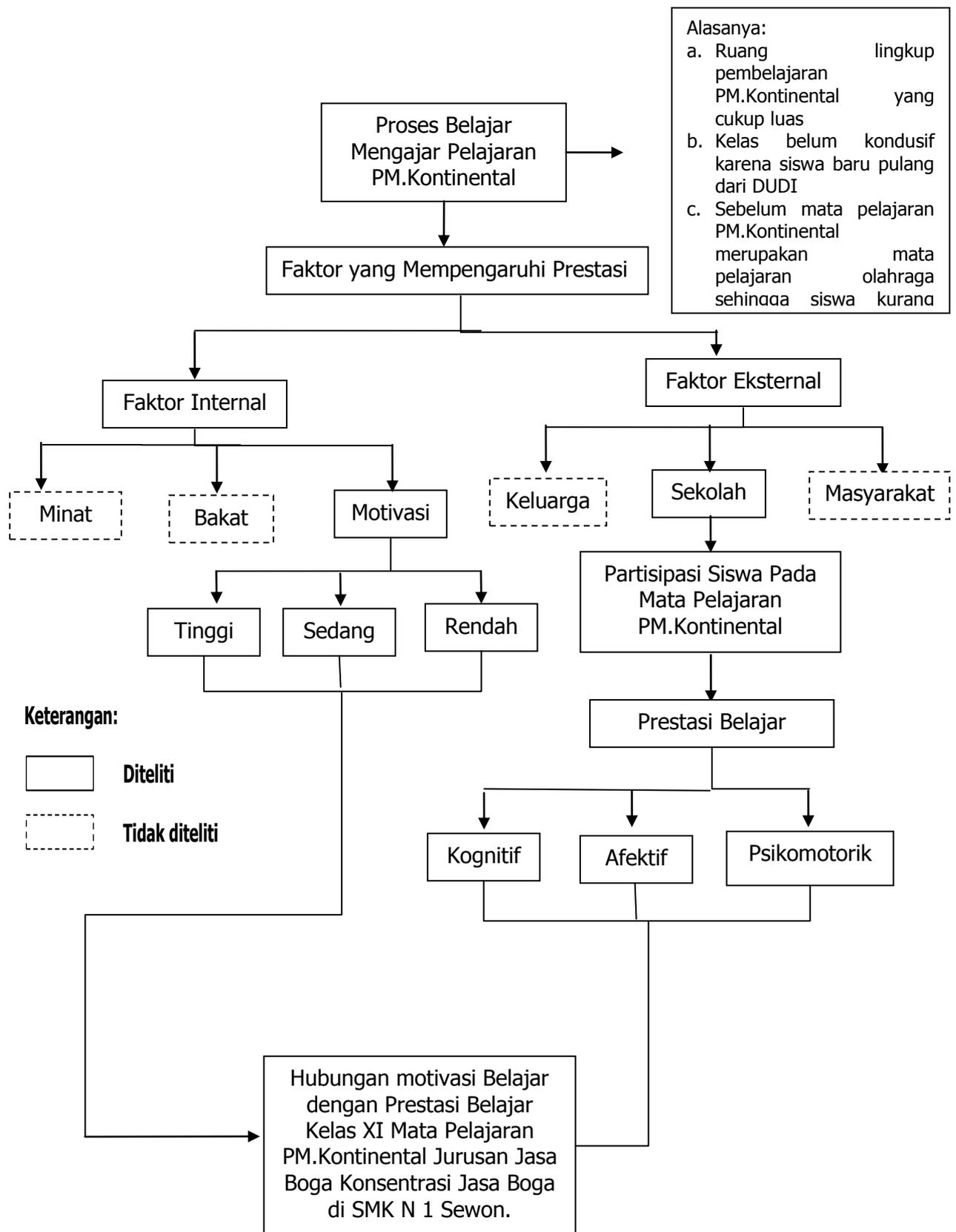
Siswa belajar disekolah untuk mencapai prestasi belajar akan tetapi ada kalanya siswa mengalami kendala dalam belajar sehingga tidak dapat mencapai prestasi yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah motivasi. Betapa baiknya potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa, materi yang diajarkan dan lengkapnya sarana belajar, akan tetapi apabila siswa tidak termotivasi dalam belajar, maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan optimal. Banyak ahli yang mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu indikator untuk mencapai prestasi dalam kegiatan belajar.

Mata pelajaran PM.Kontinental merupakan pelajaran produktif sehingga diperlukan praktir secara langsung dalam proses pembelajarannya. Pada mata pelajaran PM.Kontinental siswa dituntut untuk mempunyai keahlian seperti mengingat bumbu dan resep, menyusun strategi dan menganalisa serta mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Motivasi belajar dianggap sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Mengingat mata pelajaran PM.Kontinental banyak terdapat materi yang harus diingat mulai dari bahan-bahan, bumbu-bumbu hingga teknik memasak sehingga hal tersebut memunculkan sifat malas untuk belajar dan prestasi siswa menjadi

menurun. Motivasi yang lemah membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa juga akan menjadi rendah. Berbeda dengan yang mempunyai motivasi tinggi, mereka akan senang dan lebih bersemangat dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Keberhasilan siswa tergantung seberapa motivasi yang didapatkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka pembuktian secara ilmiah dari teori diatas melalui suatu penelitian sangat diperlukan. Maka dari itu penulis akan melakukan sebuah penelitian tentang hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PM.Kontinental di SMK Negeri 1 Sewon.



Gambar1. Kerangka Berpikir Hubungan Motivasi Siswa Dengan Prestasi Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PM.Kontinental Jurusan Tata Boga

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar kelas XI pada mata pelajaran PM.Kontinental Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* atau angka yang diperoleh dengan metode statistik sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Jasa Boga pada mata pelajaran PM.Kontinental di SMK Negeri 1 Sewon.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sewon yang beralamatkan desa Pulutan, Pendowohajo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Dilakukan pada siswa kelas XI program keahlian Tata Boga Jurusan Jasa Boga 2015/2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini yaitu pada bulan Januari 2016 sampai Juni 2016. Penelitian dilakukan di semester genap.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Endang Mulyatiningsih (2013: 10) populasi merupakan sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon, Bantul. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah populasi siswa kelas XI Konsentrasi Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon Bantul sebanyak 97 siswa. Berikut jumlah populasi siswa Konsentrasi Jasa Boga tiap kelas, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Jumlah Populasi Siswa Kelas XI Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon

No	Kelas	Jumlah
1.	XI Jasa Boga I SMK N 1 Sewon	32 siswa
2.	XI Jasa Boga II SMK N 1 Sewon	32 siswa
3.	XI Jasa Boga III SMK N 1 Sewon	33 siswa
Jumlah		97 siswa

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 118) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Bila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penulis dapat menggunakan sampel dari populasi itu.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *proportioned random sampling*. *Proportioned random sampling* digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan (Endang Mulyatiningsih, 2013: 11). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Tata Boga

Konsentrasi Jasa Boga karena telah menempuh mata pelajaran PM.Kontinental dan telah memiliki nilai rapor pada semester gasal.

Kelas XI Jurusan Tata Boga program studi Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon memiliki 3 kelas yaitu XI Jasa Boga 1, XI Jasa Boga 2, dan XI Jasa Boga 3 dengan menggunakan table *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% maka sampel yang terpilih berjumlah 78 siswa. Perincian dari sampel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Sampel Penelitian Siswa Kelas XI Konsentrasi Jasa Boga SMK N 1 Sewon

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI Jasa Boga 1	25 siswa
2.	XI Jasa Boga 2	25 siswa
3.	XI Jasa Boga 3	26 siswa
Jumlah		76 siswa

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas, sedangkan variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2010: 61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi belajar (X), sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar pada mata pelajaran PM.Kontinental (Y). Definisi operasional variabel memungkinkan sebuah konsep untuk mengetahui lebih jelas dalam penyusunan instrumen

penelitian, maka dalam definisi operasional perlu disebutkan indikator masing-masing variabel penelitian. Rumusan definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar (X)

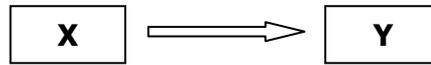
Motivasi belajar merupakan suatu dorongan, gerakan, dan pengarahan terjadinya belajar. Motivasi memiliki dua jenis diantaranya yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Masing-masing motivasi mempunyai unsur-unsur penggerak. Pada motivasi intrinsik unsur penggerakannya yaitu, keinginan berprestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, kemajuan dan perkembangan. Pada motivasi ekstrinsik unsur penggerak diantaranya, mendapatkan nilai yang bagus, mendapatkan hukuman jika melakukan kesalahan, menginginkan pujian dari hasil yang dicapai.

2. Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar kelas XI mata pelajaran PM.Kontinental merupakan penilaian dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan teknik tertentu terhadap kemampuan penguasaan siswa pada mata pelajaran PM.Kontinental yang diberikan baik secara teori maupun praktik. Penelitian dalam hal ini mengambil nilai rapor siswa kelas XI semester ganjil di SMK Negeri 1 Sewon.

Pada mata pelajaran PM.Kontinental semester gasal dalam satu semester mempelajari diantaranya mengkalsifikasikan menu makanan PM.Kontinental berdasarkan karakteristik, mempelajari kaldu (*stock*), mempelajari hidangan pembuka, mempelajari hidangan unggas, mempelajari hidangan seafood dan mempelajari hidangan penutup panas serta hidangan penutup dingin.

Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) peneliti ini dapat terlihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Paradigma variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

Keterangan:

X : motivasi belajar

Y : prestasi belajar kelas XI mata pelajaran PM.Kontinental

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data secara sistematis. Menurut Deni Darmawan (2013: 159) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Kuisisioner atau angket

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket (kuesioner). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa Jasa Boga pada mata pelajaran PM.Kontinental. Instrumen yang digunakan dalam metode angket berupa kuesioner. Kuesioner merupakan alat pengumpul data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus selalu dijawab oleh subjek penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2013: 28).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

Penggunaan kuesioner ini dimaksud untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

b) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peserta menyelidik benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 158). Data yang dikumpulkan dengan metode ini bersifat orisinil untuk dapat dipergunakan secara langsung. Teknik pemeriksaan ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap prestasi belajar.

Adapun teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar ini dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai IP (indeks prestasi) untuk siswa kelas XI Jasa Boga pada semester satu sebagai subyek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak akademis. Data dari prestasi belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil rapor semester I dari seluruh populasi penelitian. Penilaian prestasi belajar tersebut merupakan hasil evaluasi dari suatu proses belajar formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang terdiri antara 1 sampai 4. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata rapor siswa yang diberikan oleh pihak guru dalam setiap masa akhir (6 bulan) untuk sekolah lanjutan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

baik, sehingga lebih mudah diolah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi.

a. Angket Motivasi Belajar Siswa

Peneliti mengumpulkan data melalui angket yang diberikan kepada seluruh kelas XI Jasa Boga. Angket motivasi siswa dibuat sendiri oleh peneliti. Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Adapun jenis angket yang digunakan dalam angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Adapun kisi-kisi instrument motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor item	Jumlah
Motivasi	Motivasi Intrinsik	1. Keinginan berprestasi 2. Pengakuan 3. Pekerjaan itu sendiri 4. Tanggung jawab 5. Kemajuan 6. Perkembangan	1,2 3,4,5*,6,7*,8* 9,10,11*,12* 13,14,15,16 17,18,19,20 21,22,23,24*	24
	Motivasi Ekstrinsik	1. Mendapatkan nilai yang bagus 2. Mendapatkan hukuman jika melakukan kesalahan 3. Menginginkan pujian dari hasil yang dicapai	25,26 27,28 29,30	6
Jumlah				30

Angket disajikan dalam bentuk pernyataan yang pilihan jawabannya menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Responden cukup mengisi angket dengan member tanda (√) pada jawaban yang tersedia. Skor untuk setiap alternative jawaban angket dapat dilihat dari Tabel di bawah ini.

Tabel 7. Skala *Likert* Empat Alternatif

No	Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju/ Selalu	4	1
2	Setuju/ Sering	3	2
3	Tidak Setuju/ Jarang-jarang	2	3
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1	4

Sugiyono (2014:93)

b. Dokumentasi Prestasi Siswa

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar mata pelajaran makanan PM.Kontinental siswa di SMK N I Sewon, maka instrumen yang digunakan berupa data dokumentasi nilai-nilai rapor semester I mata pelajaran PM.Kontinental siswa kelas XI konsentrasi Jasa Boga tahun ajar 2015. Penilaian mata pelajaran makanan PM.Kontinental di SMK N 1 Sewon menggunakan sistem penilaian kurikulum 2013 dan menggunakan nilai minimal ketuntasan hasil belajar mata pelajaran PM.Kontinental SMK N 1 Sewon sebesar 3,2 sebelum dikonverensikan sebesar 80 baik dalam ranah penilaian kognitif, afektif dan khusus untuk penilaian dalam ranah penilaian afektif, nilai 3 menunjukkan angka 80 sebelum di konverensikan, karena standar ketuntasan di SMK N 1 sewon adalah 80.

F. Validasi dan Reabilitas Instrumen

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reabilitas. Sebuah instrument dikatakan baik sebagai alat ukur jika memiliki cirri-ciri yang sah (*valid*) dan handal (*reliable*). Pengujian instrumen dilakukan bertujuan untuk mendapatkan instrumen yang baik. Pengujian instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan dua uji, yaitu uji validitas instrumen dan reliabilitas instrumen.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2006: 168).

Validitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan validitas konstruk (*construct validity*), yaitu dengan mengkonstruksikan aspek-aspek yang diukur dengan melandaskan teori tertentu dan selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrument, sehingga layak digunakan untuk pengambilan data. Proses selanjutnya instrument diuji cobakan dan dianalisis.

Pada penelitian ini uji coba instrument dilakukan pada siswa kelas XII Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon karena telah menempuh mata pelajaran PM.Kontinental sehingga siswa tersebut telah memahami mata pelajaran PM.Kontinental. Pada uji coba validitas ini menggunakan siswa sebanyak 30 siswa pada kelas XII Konsentrasi Jasa Boga. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur validitas instrument adalah korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}} \dots\dots\dots \text{Rumus (1)}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006: 168)

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah Subyek atau responden
- $\sum XY$ = Jumlah Perkalian Skor item dan skor total
- $\sum X$ = Jumlah Skor item
- $\sum Y$ = Jumlah Skor Total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

Hasil penelitian dikatakan valid, apabila r hitung untuk tiap butir dapat dilihat dari kolom *corrected item-total correlation* yang dibandingkan dengan r Tabel. Jika nilai r hitung \geq r Tabel, maka butir tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan. Sebaliknya jika r hitung $<$ r Tabel maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid dinyatakan gugur. Butir instrumen yang gugur tidak diganti dengan butir instrumen yang baru, karena indikator variabel tersebut masih terwakili oleh butir instrumen lainnya yang valid atau tidak gugur. Nilai r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N=30 menunjukkan angka 0.361, artinya bila nilai r hitung \geq 0.361, instrumen dinyatakan valid dan apabila r hitung $<$ 0.361 instrumen dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan pada 30 sampel dengan 30 butir pernyataan maka didapat hasil 28 butir yang dinyatakan valid dan 2 butir yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 16 dan 24. Butir yang tidak valid kemudian tidak dicantumkan ke dalam instrument penelitian. Hasil perhitungan validitas angket motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178).

Instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika hasil pengukuran yang dilakukan secara beberapa kali terhadap aspek yang diukur menggunakan instrument tersebut hasilnya sama atau relative sama. Reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-

item pernyataan di dalam sebuah kuesioner. Reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berbantuan program SPSS.

Hasil perhitungan (koefisien alpha) akan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien reliabel maka semakin besar pula keandalan instrumen tersebut. Kepastian reliabel atau tidaknya instrumen tersebut ditentukan dengan membandingkan r hitung dengan harga r Tabel. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan reliabel atau tidaknya instrumen tersebut, yang kemudian dijadikan dasar untuk menentukan dapat atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam penelitian. Interpretasi tingkat reliabel instrument dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 8. Interpretasi nilai r

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
Antara 0.80 sampai dengan 1.00	Sangat kuat
Antara 0.60 sampai dengan 0.799	Kuat
Antara 0.40 sampai dengan 0.599	Cukup kuat
Antara 0.20 sampai dengan 0.399	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.199	Sangat rendah

(Sugiyono, 2014: 231)

Berdasarkan hasil analisis data dengan program SPSS versi 20.0 diketahui bahwa instrumen motivasi belajar diperoleh koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.852 sehingga instrumen motivasi belajar dinyatakan tingkat reliabilitasnya sangat kuat.

Tabel 9. Hasil Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	30

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014:29).

Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian hanya menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan secara objektif data yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul untuk memperoleh jawaban dari masalah. Langkah-langkah analisis data dalam metode deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Mean (M)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2014:49). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana: Me= mean (rata-rata)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

x_i = nilai x ke I sampai ke n

N = jumlah individu

..... Rumus(2) (Sugiyono, 2014: 49)

b. Median (Me)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil

sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2014: 48).

c. Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang terjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2014: 47).

d. Interval

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan Interval Kelas, Rentang Interval, dan Panjang Interval. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (jumlah sampel)}$$

$$\text{Rentang Interval} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Rentang Interval}}{\text{Interval Kelas}}$$

..... Rumus(3) (Sugiyono, 2014: 35)

e. Distribusi Kategorisasi

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Tabel distribusi jawaban angket
- 2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan serta menjumlah skor jawaban yang diperoleh
- 3) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori
- 4) Kesimpulan berdasarkan Tabel kategori yang disusun melalui perhitungan sebagai berikut:
 - a) Menentukan M_i = Mean tertinggi yang dapat dicapai instrument

- b) Menentukan Sbi = Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrumen.
- c) Membuat Tabel kategori instrumen. Membuat Tabel kategori terlebih dahulu menentukan Mi (mean ideal yang dapat dicapai instrumen) dan Sbi (Simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrumen), lalu dikonsultasikan dengan Tabel kategori yang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kategori kecenderungan

Pengkategorian Skor	Keterangan
$X > (Mi+1,5SDi)$	Tinggi
$(Mi-1,5SDi) < X \leq (Mi+1,5SDi)$	Sedang
$X \leq (Mi-1,5SDi)$	Rendah

(suharsimi Arikunto, 2006: 236)

Rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi) diperoleh dengan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal ideal} + \text{nilai minimal ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimal ideal} - \text{nilai minimal ideal})$$

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan supaya hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan apakah hubungan antar variabelnya linier, dari pengumpulan data yang secara random.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan SPSS 20.0 atau dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = 1.36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1n_2}}$$

..... rumus (4)
(Sugiyono, 2014: 159)

Keterangan :

1.36 : Level of significance 0,05

KD = harga K-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh
 n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria yang digunakan jika K hasil perhitungan lebih kecil dari K Tabel dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan sebesar jumlah frekuensi yang diperoleh dikurangi frekuensi harapan, maka sebaran datanya berdistribusi normal. Sedangkan apabila K hasil perhitungan lebih besar dari K Tabel, maka sebaran datanya berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan Kolmogorov Smirnov menggunakan program olah data SPSS 20.0, dengan hasil bahwa semua variabel penelitian pada nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20.0.

3. Uji Hipotesis

Analisis untuk pengujian hipotesis dilakukan setelah data hasil penelitian memenuhi syarat uji normalitas dan linieritas. Hipotesis ini dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan sederhana antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product-moment*. Setelah ditemukan harga r_{xy} kemudian di bandingkan dengan r Tabel dengan taraf signifikansi 5 %, maka hipotesis diterima jika r hitung lebih besar daripada r Tabel sedangkan hipotesis ditolak jika r hitung lebih kecil daripada r Tabel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas XI Jurusan Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon, Bantul. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan dokumentasi nilai rapor semester ganjil. Deskripsi data penelitian untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Instrumen untuk mengungkapkan data tentang motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan angket dengan dengan 28 butir pertanyaan yang dibagikan kepada 78 siswa yang menjadi sampel penelitian. Skor yang digunakan berkisar antara 1-4. Berdasarkan hasil penelitian, data tentang motivasi belajar siswa dengan skor tertinggi (max) 108,0, skor terendah (min) 85,0, *Mean* (M) 96,17, *Median* (Me) 94,0, *Modus* (Mo) 106, sedangkan untuk skor standar deviasi (SDi) 6,92.

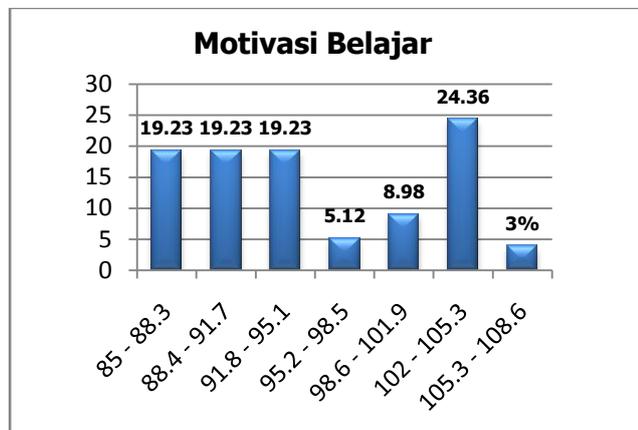
Selanjutnya, jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Perhitungan tersebut diketahui bahwa $n = 78$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 78 = 7,243$ dibuatkan menjadi 7 kelas interval. Pada rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $108 - 85 = 23$. Rentang data yang telah diketahui maka dapat diperoleh panjang kelas dengan rumus $(\text{rentang})/K = (23)/7 = 3,28$ dibulatkan menjadi 3,3. Berikut ini disajikan Tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

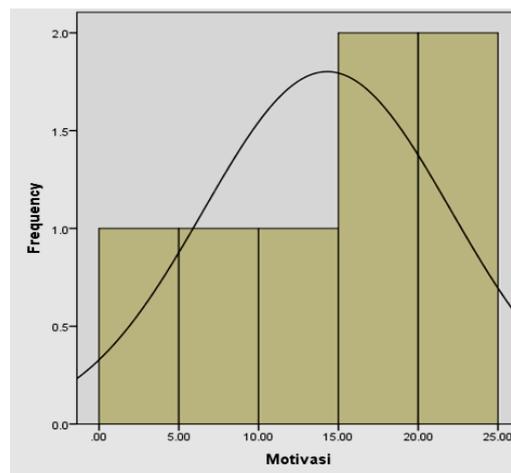
No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	85,0 – 88,3	15	19,23%
2.	88,4 – 91,7	15	19,23%
3.	91,8 – 95,1	15	19,23%
4.	95,2 – 98,5	4	5,12%
5.	98,6 – 101,9	7	8,98%
6.	102,0 – 105,3	19	24,36%
7.	105,4 – 108,6	3	2,85%
Jumlah		78	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi motivasi belajar pada Tabel 11 dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar



Gambar 4. Kurva Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel dan Diagram Batang diatas, mayoritas frekuensi variabel motivasi siswa terletak pada interval 102-105,3 sebanyak 19 siswa (24,36%) dan yang paling sedikit terletak pada interval 105,4-108,6 sebanyak 3 siswa (2,85%).

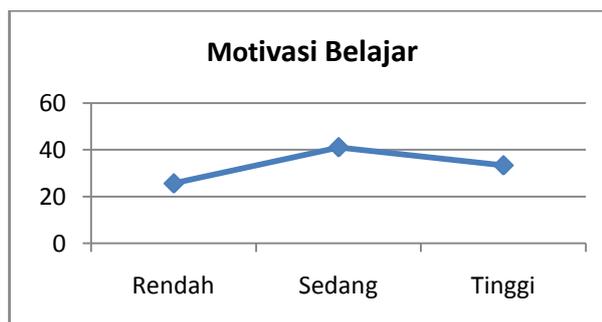
Penentuan kecenderungan variabel motivasi siswa, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel motivasi belajar adalah 96,5. Standar deviasi ideal adalah 3,83. Berdasarkan perhitungan dapat dibuat Tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat di Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1.	$x \geq 102$	26	33,33	Tinggi
2.	$91 \leq X < 102$	32	41,03	Sedang
3.	$X < 91$	20	25,64	Rendah
Total		78	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel di atas dapat digambarkan Diagram Grafik yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel dan Diagram Grafik di atas frekuensi motivasi belajar siswa pada kategoritinggi sebanyak 26 siswa (33,33%), frekuensi variabel

motivasi belajar siswa pada kategori sedang sebanyak 32 siswa (41,03%) dan frekuensi variabel motivasi belajar siswa pada kategori rendah sebanyak 20 siswa (25,64%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang yaitu 32 siswa (41,03%).

Variabel motivasi siswa yang terdiri dari 2 kategori yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi Instrinsik

Pada kategori motivasi intrinsik terdiri dari 6 sub kategori yang disajikan sebagai berikut:

a) Keinginan berprestasi

Data sub indikator keinginan berprestasi diperoleh melalui angket yang terdiri dari 2 item dengan jumlah 78 siswa. Pada alternative jawaban dimana skor tertinggi 4 dan terendah 1. Berdasarkan data sub indikator prestasi, diperoleh skor tertinggi sebesar 8,00 dan skor terendah sebesar 6,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 7,21, *Median* (Me) sebesar 7,00, *Modus* (Mo) 8,00 dan *Standar Deviasi* 0,82.

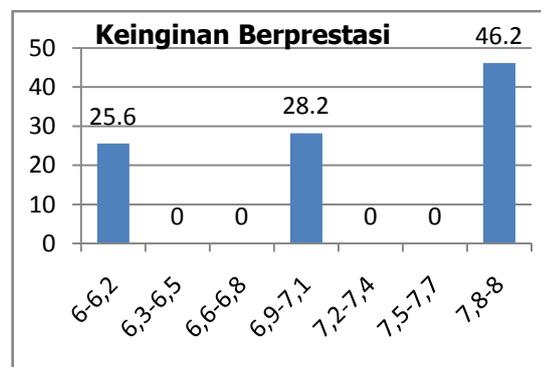
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1+3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel ataupun responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=78$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 78 = 7,243$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data diitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $8,0-6,0= 2,0$. Sedangkan, panjang kelas (rentang)/K= $(2)/7= 0,28$ yang dibulatkan menjadi 0,3. Distribusi frekuensi sub indikator prestasi dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Keinginan Berprestasi

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	6,0-6,3	20	25,6%
2.	6,3-6,5	0	0%
3.	6,6-6,8	0	0%
4.	6,9-7,1	22	28,2%
5.	7,2-7,4	0	0%
6.	7,5-7,7	0	0%
7.	7,8-8,0	36	46,2%
Jumlah		78	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi Sumber: Data Primer diolah, 2016

digambarkan Diagram Batang yang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Indikator Prestasi

Berdasarkan Tabel dan Diagram Batang di atas, mayoritas frekuensi indikator prestasi terletak pada interval 7,8-8,00 sebanyak 36 siswa (46,2%) dan paling sedikit terletak pada 6,00-6,2 sebanyak 20 siswa (25,6%).

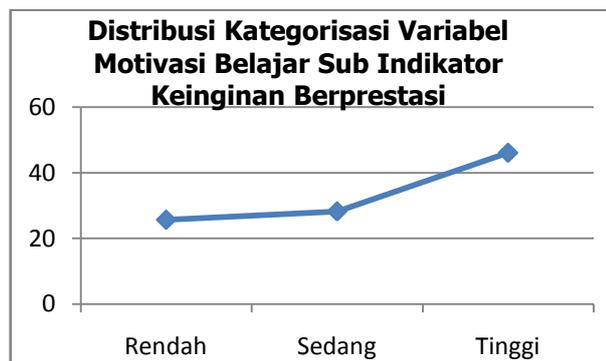
Penentuan kecenderungan kategori untuk sub indikator prestasi, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sub indikator prestasi adalah 7, dan standar deviasi ideal adalah 0,33. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat Tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Variabel Prestasi

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1.	$x \geq 7,5$	36	46,15%	Tinggi
2.	$6,5 \leq X < 7,5$	22	28,21%	Sedang
3.	$X < 6,5$	20	25,64%	Rendah
Total		78	100%	

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel di atas dapat digambarkan dengan Diagram Grafik yang dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar Sub Indikator Prestasi

Berdasarkan Tabel dan Diagram Grafik diatas frekuensi sub indikator prestasi pada kategori tinggi sebanyak 36 siswa (46,15%), frekuensi sub indikator prestasi yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 22 siswa (28,21%), dan frekuensi sub indikator rendah sebanyak 20 (25,64%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sub indikator prestasi berada pada kategori tinggi yaitu 36 siswa (46,15%).

2) Pengakuan

Data sub indikator pengakuan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 6 item dengan jumlah 78 siswa. Pada alternative jawaban dimana skor tertinggi 4 dan terendah 1. Berdasarkan data sub indikator pengakuan, diperoleh skor tertinggi sebesar 20,0 dan skor terendah sebesar 14,0. Hasil analisis harga *mean*

(M) sebesar 16,95, *Median* (Me) sebesar 17,00, *Modus* (Mo) 18,00 dan *Standar Deviasi* 1,69.

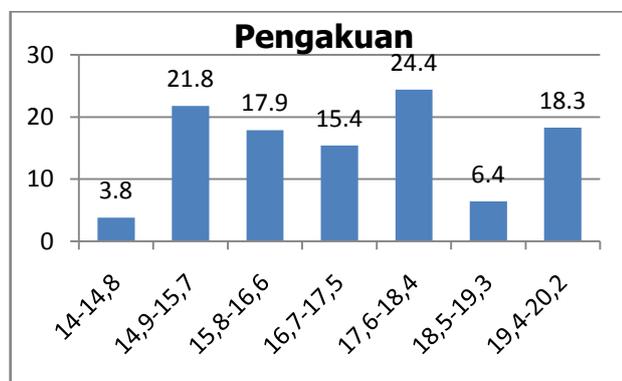
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1+3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel ataupun responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=78$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 78 = 7,243$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data ditung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $20,0-14,0= 6,0$. Sedangkan, panjang kelas (rentang)/ $K= (6)/7= 0,85$ yang dibulatkan menjadi 0,9. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Motivasi Belajar dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Pengakuan

NO.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	14,0-14,8	3	3,8%
2.	14,9-15,7	17	21,8%
3.	15,8-16,6	14	17,9%
4.	16,7-17,5	12	15,4%
5.	17,6-18,4	19	24,4%
6.	18,5-19,3	5	6,4%
7.	19,4-20,2	8	10,3%
Jumlah		78	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi sub indikator motivasi belajar diatas dapat digambarkan Diagram Batang yang dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Indikator Pengakuan

Berdasarkan Tabel dan Diagram Batang di atas, mayoritas frekuensi indikator pengakuan terletak pada interval 17,6-18,4 sebanyak 19 siswa (24,4%) dan paling sedikit terletak pada 14,0-14,8 sebanyak 3 siswa (3,8%).

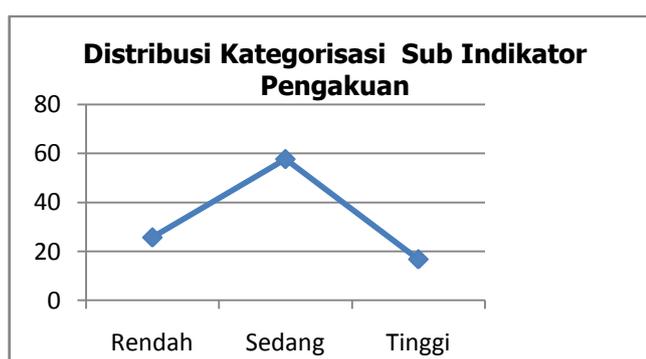
Penentuan kecenderungan kategori untuk sub indikator prestasi, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sub indikator prestasi adalah 14, dan standar deviasi ideal adalah 0,67. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat Tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Pengakuan

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1.	$x \geq 18,5$	13	16,67%	Tinggi
2.	$15,5 \leq X < 18,5$	45	57,70%	Sedang
3.	$X < 15,5$	20	25,63%	Rendah
Total		78	100%	

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel di atas dapat digambarkan dengan Diagram Grafik yang dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Pengakuan

Berdasarkan Tabel dan Diagram Grafik diatas frekuensi sub indikator prestasi pada kategori tinggi sebanyak 13 siswa (16,67%), frekuensi sub

indikator prestasi yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 45 siswa (57,70%), dan frekuensi sub indikator rendah sebanyak 20 (25,63%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sub indikator prestasi berada pada kategori sedang yaitu 45 siswa (57,70%).

3) Pekerjaan itu Sendiri

Data sub indikator pekerjaan itu sendiri diperoleh melalui angket yang terdiri dari 4 item dengan jumlah 78 siswa. Pada alternative jawaban dimana skor tertinggi 4 dan terendah 1. Berdasarkan data sub indikator pengakuan, diperoleh skor tertinggi sebesar 15,0 dan skor terendah sebesar 10,0. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 13,17, *Median* (Me) sebesar 13,00, *Modus* (Mo) 12,00 dan *Standar Deviasi* 1,33.

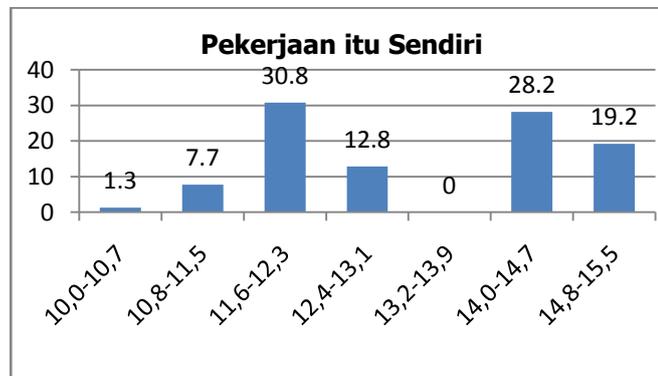
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1+3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel ataupun responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=78$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 78 = 7,243$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data diitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $15,0-10,0= 5,0$. Sedangkan, panjang kelas (rentang)/ $K= (5)/7= 0,8$. Distribusi frekuensi sub indikator pekerjaan itu sendiri dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Pekerjaan itu Sendiri

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	11,0-10,7	1	1,3%
2.	10,8-11,5	6	7,7%
3.	11,6-12,3	24	30,8%
4.	12,4-13,1	10	12,8%
5.	13,2-13,9	0	0%
6.	14,0-14,7	22	28,2%
7.	14,8-15,5	15	19,2%
Jumlah		78	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi sub indikator motivasi belajar diatas dapat digambarkan Diagram Batang yang dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Indikator Pekerjaan itu Sendiri

Berdasarkan Tabel dan Diagram Batang di atas, mayoritas frekuensi indikator pekerjaan itu sendiri terletak pada interval 11,6-12,3 sebanyak 24 siswa (30,8%) dan paling sedikit terletak pada 10,0-10,7 sebanyak 1 siswa (1,3%).

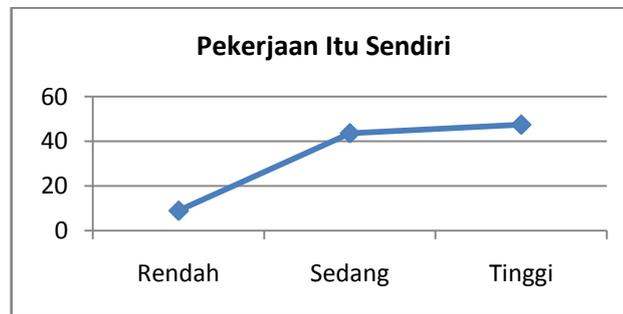
Penentuan kecenderungan kategori untuk sub indikator prestasi, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sub indikator pekerjaan itu sendiri adalah 13,5 dan standar deviasi ideal adalah 0,83. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat Tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Variabel Pekerjaan itu Sendiri

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1.	$x \geq 13,75$	37	47,43%	Tinggi
2.	$11,25 \leq X < 13,75$	34	43,59%	Sedang
3.	$X < 11,25$	7	8,98%	Rendah
Total		78	100%	

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel di atas dapat digambarkan dengan Diagram Grafik yang dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Diagram Grafik Distribusi Kategori Variabel Sub Indikator Pekerjaan itu Sendiri

Berdasarkan Tabel dan Diagram Grafik diatas frekuensi sub indikator pekerjaan itu sendiri pada kategori tinggi sebanyak 37 siswa (47,43%), frekuensi sub indikator pekerjaan itu sendiri yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 34 siswa (43,59%), dan frekuensi sub indikator rendah sebanyak 7 (8,98%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sub indikator pekerjaan itu sendiri berada pada kategori tinggi yaitu 37 siswa (47,43%).

4) Tanggung Jawab

Data sub indikator tanggung jawab diperoleh melalui angket yang terdiri dari 3 item dengan jumlah 78 siswa. Pada alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan terendah 1. Berdasarkan data sub indikator pengakuan, diperoleh skor tertinggi sebesar 16,0 dan skor terendah sebesar 12,0. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 13,91, *Median* (Me) sebesar 14,00, *Modus* (Mo) 14,00 dan *Standar Deviasi* 1,36.

Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel ataupun responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=78$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log$

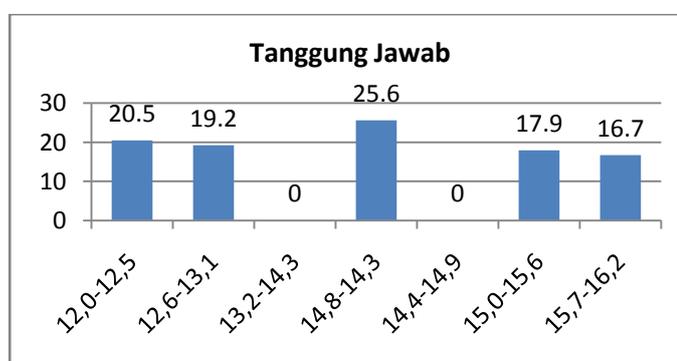
78 = 7,243 dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data ditung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $16,0-12,0= 4,0$. Sedangkan, panjang kelas (rentang)/K= $(4)/7= 0,57$ yang dibulatkan menjadi 0,6. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Pengakuan dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Tanggung Jawab

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	12-12,5	16	20,5%
2.	12,6-13,1	15	19,2%
3.	13,2-13,7	0	0%
4.	13,8-14,3	20	25,6%
5.	14,4-14,9	0	0
6.	15-15,6	14	17,9%
7.	15,7-16,2	13	16,7%
Jumlah		78	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi sub indikator tanggung jawab diatas dapat digambarkan Diagram Batang yang dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Indikator Tanggung Jawab

Berdasarkan Tabel dan Diagram Batang di atas, mayoritas frekuensi indikator tanggung jawab terletak pada interval 13,8-14,3 sebanyak 20 siswa (25,6%) dan paling sedikit terletak pada 15,7-16,2 sebanyak 13 siswa (16,7%).

Penentuan kecenderungan kategori untuk sub indikator tanggung jawab, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan

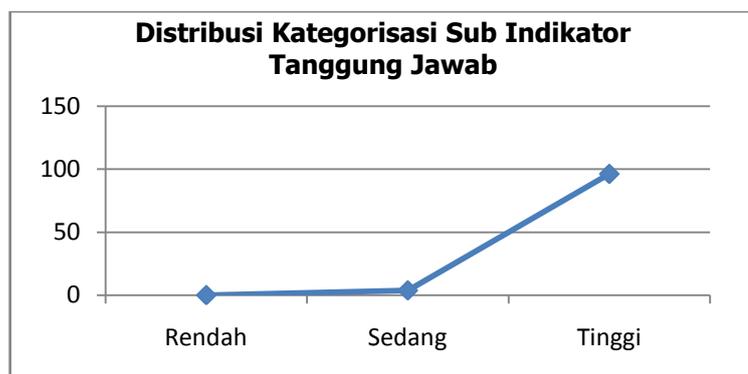
mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = \frac{1}{2}(X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sub indikator pekerjaan itu sendiri adalah 10,5 dan standar deviasi ideal adalah 0,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat Tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Variabel Tanggung Jawab

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1.	$x \geq 14,9$	75	96,15%	Tinggi
2.	$14 \leq X < 14,9$	3	3,75%	Sedang
3.	$X < 14$	0	0%	Rendah
Total		78	100%	

Sumber: Data Primer diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel di atas dapat digambarkan dengan Diagram Grafik yang dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Tanggung Jawab

Berdasarkan Tabel dan Diagram Grafik diatas frekuensi sub indikator tanggung jawab pada kategori tinggi sebanyak 75 siswa (96,15%), frekuensi sub indikator tanggung jawab yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 3 siswa (3,75%), dan frekuensi sub indikator tanggung jawab rendah sebanyak 0 (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sub indikator tanggung jawab berada pada kategori tinggi yaitu 75 siswa (96,15%).

5) Kemajuan

Data sub indikator tanggung jawab diperoleh melalui angket yang terdiri dari 4 item dengan jumlah 78 siswa. Pada alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan terendah 1. Berdasarkan data sub indikator pengakuan, diperoleh skor tertinggi sebesar 16,0 dan skor terendah sebesar 12,0. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 13,91, *Median* (Me) sebesar 14,00, *Modus* (Mo) 15,00 dan *Standar Deviasi* 1,51.

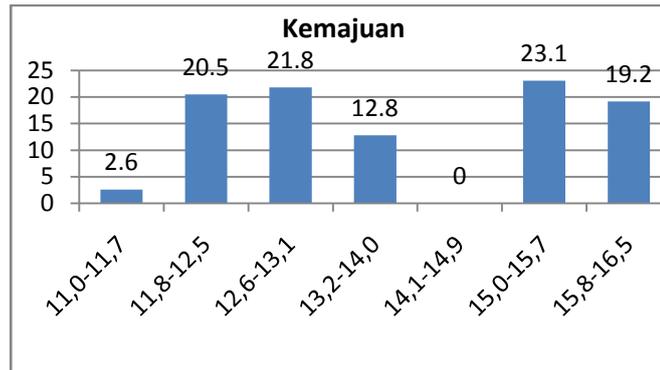
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel ataupun responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=78$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 78 = 7,243$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data ditung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $16,0 - 11,0 = 5,0$. Sedangkan, panjang kelas (rentang)/K = $(5)/7 = 0,8$.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Kemajuan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	11,0-11,7	2	2,6%
2.	11,8-15,5	16	20,5%
3.	12,6-13,1	17	21,8%
4.	13,2-14,0	10	12,8%
5.	14,1-14,9	0	0%
6.	15,0-15,7	18	23,1%
7.	15,8-16,5	15	19,2%
Jumlah		78	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi sub indikator kemajuan diatas dapat digambarkan Diagram Batang yang dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Indikator Kemajuan

Berdasarkan Tabel dan Diagram Batang di atas, mayoritas frekuensi indikator kemajuan terletak pada interval 13,8-14,3 sebanyak 20 siswa (25,6%) dan paling sedikit terletak pada 15,7-16,2 sebanyak 13 siswa (16,7%).

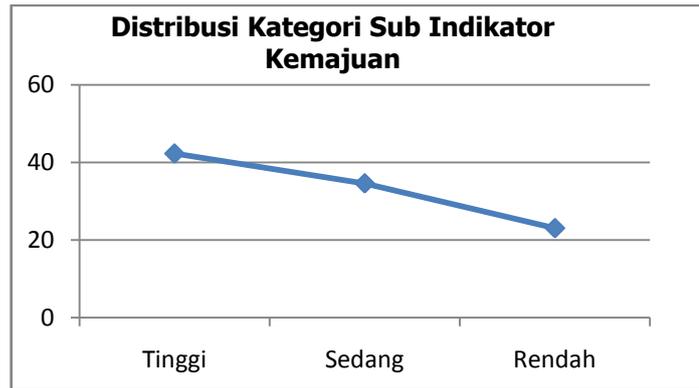
Penentuan kecenderungan kategori untuk sub indikator prestasi, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sub indikator kemajuan adalah 13,5 dan standar deviasi ideal adalah 0,83. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat Tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Variabel Kemajuan

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1.	$x \geq 14,75$	33	42,30%	Tinggi
2.	$12,25 \leq X < 14,75$	27	34,62%	Sedang
3.	$X < 12,25$	18	23,08%	Rendah
Total		78	100%	

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel di atas dapat digambarkan dengan Diagram Grafik yang dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Diagram Grafik Distribusi Kategori Sub Indikator Kemajuan

Berdasarkan Tabel dan Diagram Grafik diatas frekuensi sub indikator kemajuan pada kategori tinggi sebanyak 33 siswa (42,30%), frekuensi sub indikator sedang yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 27 siswa (34,62%), dan frekuensi sub indikator tanggung jawab rendah sebanyak 18 (23,08%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sub indikator tanggung jawab berada pada kategori tinggi yaitu 33 siswa (42,30%).

6) Perkembangan

Data sub indikator perkembangan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 3 item dengan jumlah 78 siswa. Pada alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan terendah 1. Berdasarkan data sub indikator pengakuan, diperoleh skor tertinggi sebesar 12,0 dan skor terendah sebesar 9,0. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 10,67, *Median* (Me) sebesar 11,00, *Modus* (Mo) 11,00 dan *Standar Deviasi* 1,00.

Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel ataupun responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=78$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 78 = 7,243$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data diitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar

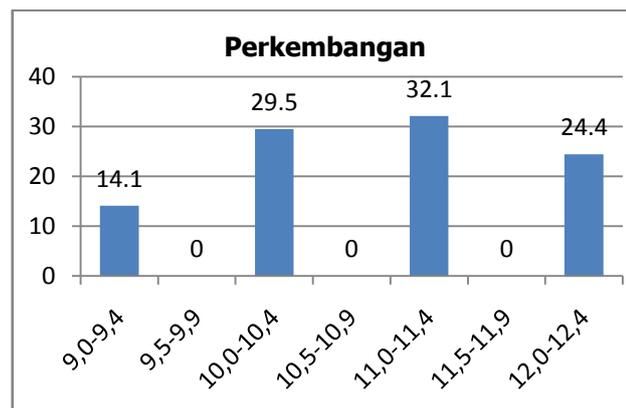
$12,0-9,0= 3,0$. Sedangkan, panjang kelas (rentang)/K= $(3)/7= 0,5$. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Perkembangan dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Perkembangan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	9,0-9,4	11	14,1%
2.	9,5-9,9	0	0%
3.	10,0-10,4	23	29,5%
4.	10,5-10,9	0	0%
5.	11,0-11,4	25	32,1%
6.	11,5-11,9	0	0%
7.	12,0-12,4	19	24,4%
Jumlah		78	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi sub indikator kemajuan diatas dapat digambarkan Diagram Batang yang dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Indikator Perkembangan

Berdasarkan Tabel dan Diagram Batang di atas, mayoritas frekuensi indikator perkembangan terletak pada interval 11,0-11,4 sebanyak 25 siswa (32,1%) dan paling sedikit terletak pada 9,0-9,4 sebanyak 11 siswa (14,1%).

Penentuan kecenderungan kategori untuk sub indikator prestasi, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sub indikator pekerjaan itu sendiri

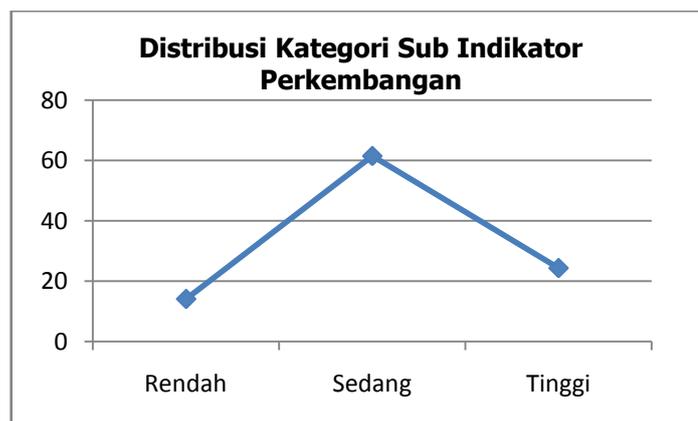
adalah 5,5 dan standar deviasi ideal adalah 0,83. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat Tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Perkembangan

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1.	$x \geq 11,25$	19	24,36%	Tinggi
2.	$9,75 \leq X < 11,25$	48	61,53%	Sedang
3.	$X < 9,75$	11	14,11%	Rendah
Total		78	100%	

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel di atas dapat digambarkan dengan Diagram Grafik yang dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Diagram Grafik Distribusi Kategori Sub Indikator Perkembangan

Berdasarkan Tabel dan Diagram Grafik diatas frekuensi sub indikator perkembangan pada kategori tinggi sebanyak 19 siswa (24,36%), frekuensi sub indikator sedang yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 48 siswa (61,53%), dan frekuensi sub indikator tanggung jawab rendah sebanyak 11 (14,11%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sub indikator tanggung jawab berada pada kategori sedang yaitu 48 siswa (61,53%).

2) Motivasi Ekstrinsik

a) Mendapatkan Nilai yang Bagus

Data sub indikator mendapatkan nilai yang bagus diperoleh melalui angket yang terdiri dari 2 item dengan jumlah 78 siswa. Pada alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan terendah 1. Berdasarkan data sub indikator pengakuan, diperoleh skor tertinggi sebesar 8,0 dan skor terendah sebesar 5,0. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 6,94, *Median* (Me) sebesar 7,00, *Modus* (Mo) 7,00 dan *Standar Deviasi* 0,87.

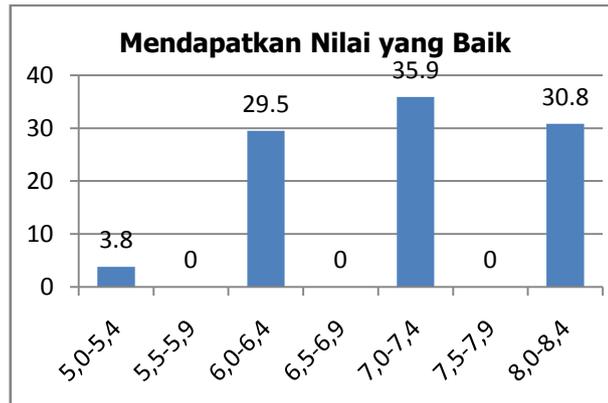
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel ataupun responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=78$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 78 = 7,243$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data diitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $8,0 - 5,0 = 3,0$. Sedangkan, panjang kelas (rentang)/K = $(3)/7 = 0,5$. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Mendapatkan Nilai yang Bagus dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Mendapatkan Nilai yang Bagus

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	5,0-5,4	3	3,8%
2.	5,5-5,9	0	0%
3.	6,0-6,4	23	29,5%
4.	6,5-6,9	0	0%
5.	7,0-7,4	28	35,9%
6.	7,5-7,9	0	0%
7.	8,0-8,4	24	30,8%
Jumlah		78	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi sub indikator mendapatkan nilai yang diatas dapat digambarkan Diagram Batang yang dapat dilihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Indikator Mendapatkan Nilai yang Baik.

Berdasarkan Tabel dan Diagram Batang di atas, mayoritas frekuensi indikator nilai yang bagus terletak pada interval 7,0-7,4 sebanyak 28 siswa (35,9%) dan paling sedikit terletak pada 5,0-5,4 sebanyak 3 siswa (3,8%).

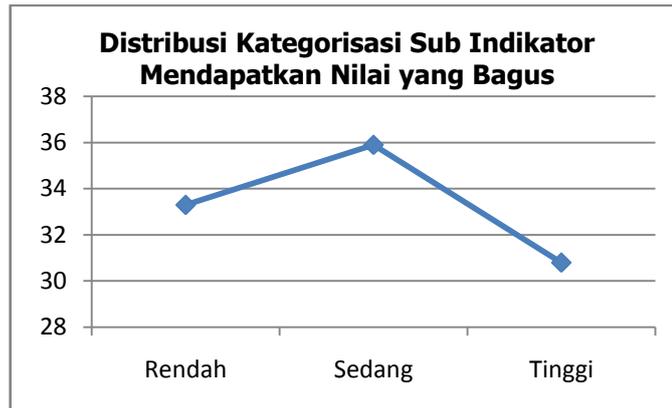
Penentuan kecenderungan kategori untuk sub mendapatkan nilai yang bagus, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sub indikator pekerjaan itu sendiri adalah 6,5 dan standar deviasi ideal adalah 0,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat Tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Mendapatkan Nilai yang Bagus

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1.	$x \geq 7,25$	24	24,36%	Tinggi
2.	$6,25 \leq X < 7,25$	28	35,9%	Sedang
3.	$X < 6,25$	26	33,3%	Rendah
Total		78	100%	

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel di atas dapat digambarkan dengan Diagram Grafik yang dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Diagram Batang Distribusi Kategori Sub Indikator Mendapatkan Nilai yang Bagus

Berdasarkan Tabel dan Diagram Grafik diatas frekuensi sub indikator mendapatkan nilai yang bagus pada kategori tinggi sebanyak 24 siswa (30,8%), frekuensi sub indikator sedang yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 28 siswa (35,9%), dan frekuensi sub indikator tanggung jawab rendah sebanyak 26 (3,33%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sub indikator tanggung jawab berada pada kategori sedang yaitu 28 siswa (35,9%).

3) Mendapatkan Hukuman Jika Salah

Data sub indikator mendapatkan nilai yang bagus diperoleh melalui angket yang terdiri dari 2 item dengan jumlah 78 siswa. Pada alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan terendah 1. Berdasarkan data sub indikator pengakuan, diperoleh skor tertinggi sebesar 8,0 dan skor terendah sebesar 3,0. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 6,62, *Median* (Me) sebesar 6,00, *Modus* (Mo) 6,00 dan *Standar Deviasi* 1,16.

Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas $= 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel ataupun responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=78$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 78 = 7,243$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data diitung dengan

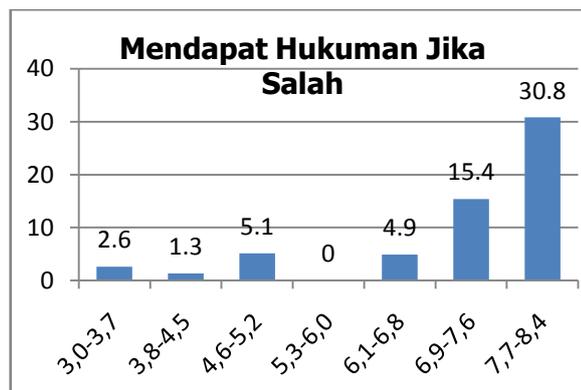
rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $8,0 - 3,0 = 5,0$. Sedangkan, panjang kelas (rentang)/K = $(5)/7 = 0,8$. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Mendapatkan Hukuman Jika Salah dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Mendapat Hukuman Jika Salah

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	3,0-3,7	2	2,6%
2.	3,8-4,5	1	1,3%
3.	4,6-5,2	4	5,1%
4.	5,3-6,0	0	0
5.	6,1-6,8	35	4,9%
6.	6,9-7,6	12	15,4%
7.	7,7-8,4	24	30,8%
Jumlah		78	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi sub indikator mendapatkan nilai yang diatas dapat digambarkan Diagram Batang yang dapat dilihat pada Gambar 20.



Gambar20. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Indikator Mendapatkan Hukuman Jika Salah.

Berdasarkan Tabel dan Diagram Batang di atas, mayoritas frekuensi indikator mendapatkan hukuman jika salah terletak pada interval 7,0-7,4 sebanyak 28 siswa (35,9%) dan paling sedikit terletak pada 5,0-5,4 sebanyak 3 siswa (3,8%).

Penentuan kecenderungan kategori untuk sub indikator prestasi, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan

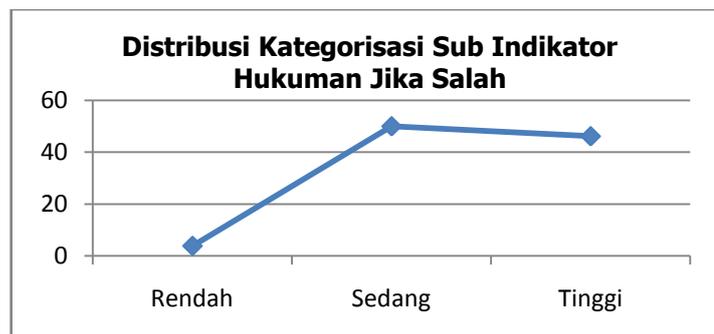
mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = \frac{1}{2} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sub indikator pekerjaan itu sendiri adalah 6,5 dan standar deviasi ideal adalah 0,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat Tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Hukuman Jika Salah

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1.	$x \geq 6,75$	36	46,15%	Tinggi
2.	$4,26 \leq X < 6,75$	39	50%	Sedang
3.	$X < 4,26$	3	3,85%	Rendah
Total		78	100%	

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel di atas dapat digambarkan dengan Diagram Grafik yang dapat dilihat pada Gambar 21.



Gambar 21. Diagram Grafik Kategori Sub Indikator Hukuman Jika Salah

Berdasarkan Tabel dan Diagram Grafik diatas frekuensi sub indikator mendapatkan hukuman jika salah pada kategori tinggi sebanyak 36 siswa (46,1%), frekuensi sub indikator sedang yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 39 siswa (50%), dan frekuensi sub indikator tanggung jawab rendah sebanyak 3 (3,85%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sub indikator tanggung jawab berada pada kategori sedang yaitu 39 siswa (50%).

4) Menginginkan Pujian dari Hasil yang Dicapai.

Data sub indikator mendapatkan nilai yang bagus diperoleh melalui angket yang terdiri dari 2 item dengan jumlah 78 siswa. Pada alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan terendah 1. Berdasarkan data sub indikator pengakuan, diperoleh skor tertinggi sebesar 8,0 dan skor terendah sebesar 3,0. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 6,82, *Median* (Me) sebesar 7,00, *Modus* (Mo) 7,00 dan *Standar Deviasi* 0,96.

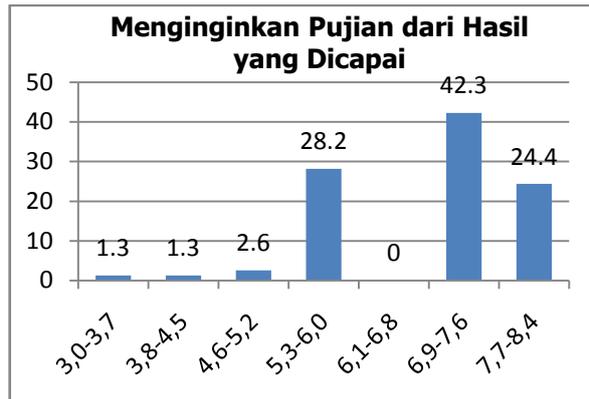
Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1+3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel ataupun responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=78$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 78 = 7,243$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data ditung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $8,0-3,0= 5,0$. Sedangkan, panjang kelas (rentang)/ $K= (5)/7= 0,8$. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Menginginkan Pujian dari Hasil yang Dicapai dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Distribusi Frekuensi Sub Indikator Menginginkan Pujian dari Hasil yang Dicapai

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	3,0-3,7	1	1,3%
2.	3,8-4,5	1	1,3%
3.	4,6-5,2	2	2,6%
4.	5,3-6,0	22	28,2%
5.	6,1-6,8	0	0%
6.	6,9-7,6	33	42,3%
7.	7,7-8,4	19	24,4%
Jumlah		78	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi sub indikator mendapatkan nilai yang diatas dapat digambarkan Diagram Batang yang dapat dilihat pada Gambar 21.



Gambar 22. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Sub Indikator Menginginkan Pujian dari Hasil yang Dicapai

Berdasarkan Tabel dan Diagram Batang di atas, mayoritas frekuensi sub indikator menginginkan pujian dari hasil yang dicapai terletak pada interval 7,0-7,7 sebanyak 33 siswa (42,3%) dan paling sedikit terletak pada 3,0-3,7 dan 3,8-4,5 masing-masing sebanyak 1 siswa (1,3%).

Penentuan kecenderungan kategori untuk sub indikator menginginkan pujian dari hasil yang dicapai, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sub indikator pekerjaan itu sendiri adalah 5,5 dan standar deviasi ideal adalah 0,83. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat Tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Menginginkan Pujian dari Hasil yang Dicapai

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1.	$x \geq 6,75$	51	65,38%	Tinggi
2.	$4,25 \leq X < 6,75$	24	30,76%	Sedang
3.	$X < 4,25$	2	2,56%	Rendah
Total		78	100%	

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel di atas dapat digambarkan dengan Diagram Grafik yang dapat dilihat pada Gambar 23.



Gambar 23. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Sub Indikator Menginginkan Pujain dari Hasil yang Dicapai

Berdasarkan Tabel dan Diagram Grafik diatas frekuensi sub indikator menginginkan pujian dari hasil yang dicapai pada kategori tinggi sebanyak 51 siswa (65,38%), frekuensi sub indikator sedang yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 24 siswa (30,76%), dan frekuensi sub indikator tanggung jawab rendah sebanyak 2 (2,56%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sub indikator tanggung jawab berada pada kategori tinggi yaitu 51 siswa (65,38%).

2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran PM.Kontinental

Berdasarkan data prestasi belajar mata pelajaran PM.Kontinental dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu prestasi belajar yang dinilai dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Data variabel prestasi belajar mata pelajaran PM.Kontinental diperoleh dari guru SMK Negeri 1 Sewon yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi dari nilai rapor siswa Konsentrasi Jasa Boga kelas XI SMK Negeri 1 Sewon yang telah menggunakan sistem nilai kurikulum 2013 dan menggunakan nilai ketuntasan hasil belajar mata pelajaran PM.Kontinental SMK Negeri 1 Sewon sebesar 80 (3,2).

Instrumen untuk mengungkapkan data tentang motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa nilai rapor kelas XI semester gasal pada 78 siswa yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, data tentang motivasi belajar siswa dengan skor tertinggi (max) 98,0, skor terendah (min) 81,0, *Mean* (M) 84,95, *Median* (Me) 84,0, *Modus* (Mo) 83,5, sedangkan untuk skor standar deviasi (SDi) 2,16.

Selanjutnya, jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Perhitungan tersebut diketahui bahwa $n = 78$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 78 = 7,243$ dibuatkan menjadi 7 kelas interval. Pada rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $94-81= 13$. Rentang data yang telah diketahui maka dapat diperoleh panjang kelas dengan rumus $(\text{rentang})/K = (13)/7 = 1,86$ dibulatkan menjadi 2. Berikut ini disajikan Tabel distribusi frekuensi variabel prestasi belajar.

Tabel 31. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

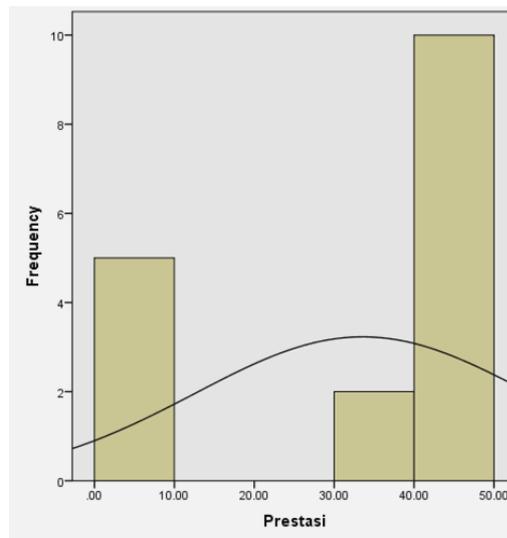
No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	81,0 – 83,0	22	34,62%
2.	84,0 – 86,0	38	48,72%
3.	87,0 – 89,0	3	3,84%
4.	90,0 – 92,0	5	5,13%
5.	93,0 – 95,0	5	5,13%
6.	96,0 – 98,0	0	0%
7.	99,0 – 101,0	0	0%
Jumlah		78	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi motivasi belajar pada Tabel 14 dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 24. Diagram Batang Frekuensi Prestasi Belajar



Gambar 25. Kurva Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel 31 dan Gambar 24 di atas, frekuensi prestasi belajar mata pelajaran PM.Kontinental siswa terletak pada interval 84-86 sebanyak 38 siswa dengan presentase sebesar 48,72%.

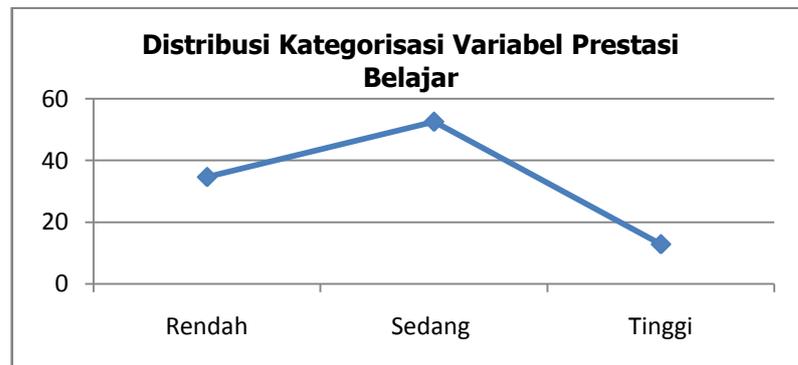
Penentuan kecenderungan variabel prestasi belajar dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai Standar Deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal pada variabel prestasi belajar adalah 87,50; dan Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah 2,16. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat Tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1.	$x \geq 90,74$	10	12,82%	Tinggi
2.	$84,26 \leq X < 90,74$	41	52,56%	Sedang
3.	$X < 84,24$	27	34,62%	Rendah
Total		78	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel distribusi kategorisasi prestasi belajar di atas maka dapat di lihat dalam Diagram Grafik dibawah ini:



Gambar 26. Diagram Grafik Distribusi Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar

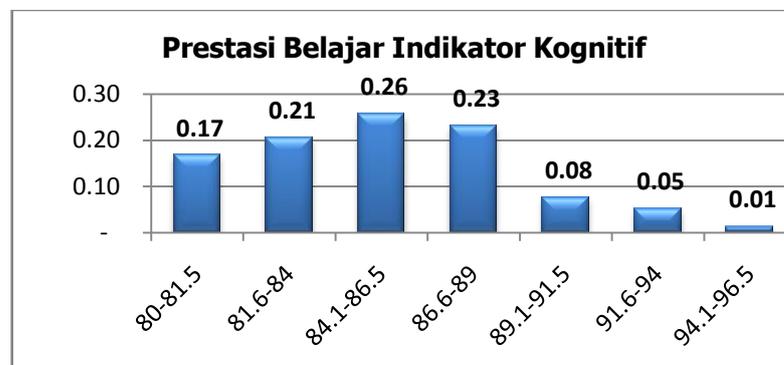
1) Prestasi Belajar Mata Pelajaran PM.Kontinental dalam Ranah Penilaian Kognitif

Berdasarkan data variabel prestasi belajar mata pelajaran PM.Kontinental dalam ranah penilaian kognitif siswa, diperoleh nilai tertinggi 3,8 (95) dan nilai terendah 3,2 (80). Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui $n = 78$ sehingga diperoleh sebanyak $1+3,3 \log 78 = 7,243$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung menggunakan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $95-80= 15$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas dengan rumus $(\text{rentang})/K = (15)/7= 2,1428$ yang diulatkan menjadi 2,5. Berikut adalah Tabel distribusi frekuensi prestasi belajar siswa.

Tabel 33. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Indikator Kognitif

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	80-81,5	13	16,66%
2.	81,6-84	16	20,52%
3.	84,1-86,5	20	25,64%
4.	86,6-89	18	23,08%
5.	89,1-91,5	6	7,69%
6.	91,6-94	4	5,13%
7.	94,1-96,5	1	1,28%
Jumlah		78	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi prestasi belajar pada indikator kognitif di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 27. Diagram Batang Kategori Prestasi Belajar dalam Indikator Kognitif

Berdasarkan Tabel 32 dan Gambar 25 di atas, frekuensi prestasi belajar mata pelajaran PM.Kontinental dalam indikator kognitif siswa terletak pada interval 84,1-86,5 sebanyak 20 siswa dengan presentase sebesar 25,64%.

Penentuan kecenderungan variabel prestasi belajar dalam ranah kognitif, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai Standar Deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal pada variabel prestasi belajar ranah kognitif adalah 87,50; dan Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah 2,50.

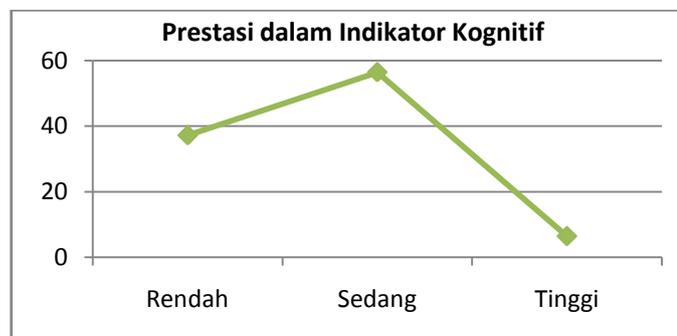
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat Tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 34. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar dalam Indikator Kognitif

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1.	$x \geq 91$	5	6,42%	Tinggi
2.	$84 \leq X < 91$	44	56,41%	Sedang
3.	$X < 84$	29	37,17%	Rendah
Total		78	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel diatas dapat digambarkan Diagram Grafik yang dapat dilihat pada gambar 28.



Gambar 28. Diagram Grafik Kontribusi Prestasi Siswa dalam Indikator Kognitif

Berdasarkan Tabel dan Diagram Grafik di atas frekuensi pada prestasi siswa dalam indikator kognitif pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa (6,42%), sedang sebanyak 44 siswa (56,41%) dan rendah sebanyak 29 siswa (37,17%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar dalam ranah kognitif berada pada kategori sedang yaitu 44 siswa (56,41%).

2) Prestasi Belajar Mata Pelajaran PM.Kontinental dalam Indikator Penilaian Afektif

Berdasarkan data variabel prestasi belajar mata pelajaran PM.Kontinental dalam ranah penilaian psikomotorik siswa, diperoleh nilai tertinggi 4 (100) dan nilai terendah 3, (80). Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan

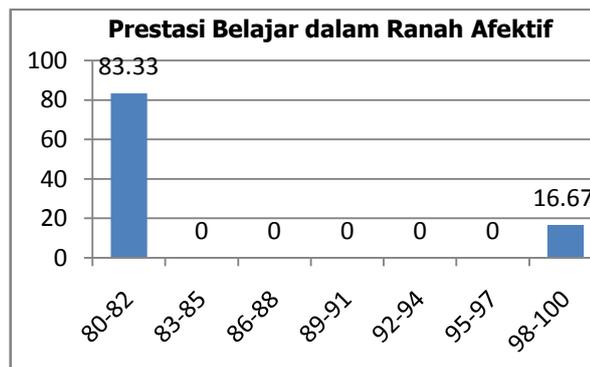
menggunakan rumus $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui $n = 78$ sehingga diperoleh sebanyak $1+3,3 \log 78 = 7,243$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung menggunakan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $100-80= 20$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas dengan rumus $(\text{rentang})/K = (20)/7= 2,857$ yang dibulatkan menjadi 3. Berikut adalah Tabel 35 distribusi frekuensi prestasi belajar siswa.

Tabel 35. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar dalam Indikator Afektif

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	80-82	65	83,33%
2.	83-85	0	0%
3.	86-88	0	0%
4.	89-91	0	0%
5.	92-94	0	0%
6.	95-97	0	0%
7.	98-100	13	16,67%
Jumlah		78	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi prestasi belajar pada ranah afektif di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 29. Diagram Batang Prestasi Belajar dalam Ranah Afektif

Berdasarkan Tabel 35 dan Gambar 29 di atas, frekuensi prestasi belajar mata pelajaran PM.Kontinental dalam ranah afektif siswa terletak pada interval 80-82 sebanyak 65 siswa dengan presentase sebesar 83,33%.

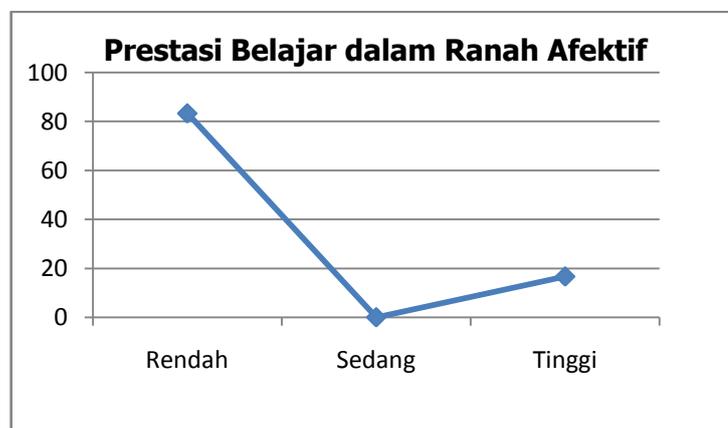
Penentuan kecenderungan variabel prestasi belajar dalam ranah afektif, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai Standar Deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal pada variabel prestasi belajar ranah afektif adalah 90; dan Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah 3,33. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat Tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 36.

Tabel 36. Distribusi Kategori Prestasi Belajar dalam Indikator Afektif

N o.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1.	$x \geq 95$	13	16,67%	Tinggi
2.	$85 \leq X < 95$	0	0%	Sedang
3.	$X < 83,5$	65	83,33%	Rendah
Total		78	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel diatas dapat digambarkan Diagram Grafik yang dapat dilihat pada gambar 30.



Gambar 30. Diagram Grafik Prestasi Belajar dalam Ranah Afektif

Berdasarkan Tabel dan Diagram Grafik di atas frekuensi pada prestasi siswa dalam ranah psikomotorik pada kategori tinggi sebanyak 13 siswa (16,67%), sedang sebanyak 0 siswa (0%) dan rendah sebanyak 65 siswa (83,33%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar dalam

ranah afektif berada pada kategori rendah yaitu 65 siswa (83,33%). Pada prestasi belajar dalam ranah afektif bukan berarti rendah, tetapi sudah cukup dalam melewati nilai minimal ketuntasan mata pelajaran PM.Kontinental di SMK Negeri 1 Sewon, namun prestasi belajar dalam ranah afektif siswa masih perlu ditingkatkan.

3) Prestasi Belajar Mata Pelajaran PM.Kontinental dalam Indikator Psikomotorik

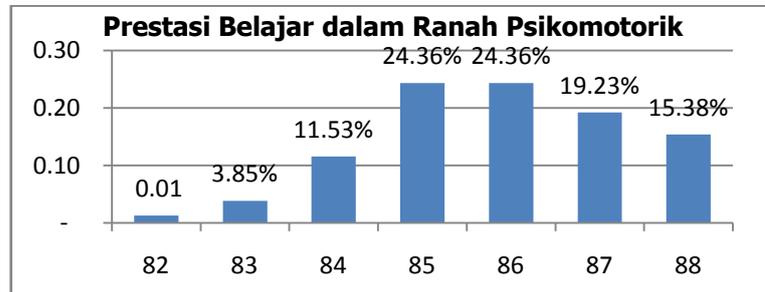
Berdasarkan data variabel prestasi belajar mata pelajaran PM.Kontinental dalam indikator penilaian psikomotorik siswa, diperoleh nilai tertinggi 3,52 (88) dan nilai terendah 3,29 (82). Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui $n = 78$ sehinggal diperoleh sebanyak $1+3,3 \log 78 = 7,243$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung menggunakan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $88-82= 6$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas dengan rumus $(\text{rentang})/K = (6)/7= 0,857$ yang dibulatkan menjadi 1. Berikut adalah Tabel 37 distribusi frekuensi prestasi belajar siswa dalam indikator psikomotorik.

Tabel 37. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar dalam Indikator Psikomotorik

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	82	1	1,29%
2.	83	3	3,85%
3.	84	9	11,53%
4.	85	19	24,36%
5.	86	19	24,36%
6.	87	15	19,23%
7.	88	12	15,38%
Jumlah		78	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan distribusi frekuensi prestasi belajar dalam indikator psikomotorik di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 31. Diagram Batang Kategori Prestasi Belajar dalam Ranah Psikomotorik

Berdasarkan Tabel 37 dan Gambar 29 di atas, frekuensi prestasi belajar mata pelajaran PM.Kontinental dalam indikator psikomotorik siswa terletak pada interval 85 dan 86 sebanyak masing-masing 19 siswa dengan presentase sebesar 24,36%.

Penentuan kecenderungan variabel prestasi belajar dalam indikator afektif, dicari melalui nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, dan mencari nilai Standar Deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{2} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal pada variabel prestasi belajar ranah psikomotorik adalah 85; dan Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah 1. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat Tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 38.

Tabel 38. Distribusi Kategori Prestasi Belajar dalam Indikator Psikomotorik

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Presentase	
1.	$x \geq 86,5$	27	34,64%	Tinggi
2.	$83,5 \leq X < 86,5$	38	48,75%	Sedang
3.	$X < 83,5$	13	16,24%	Rendah
Total		78	100%	

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel diatas dapat digambarkan Diagram Grafik yang dapat dilihat pada gambar 32.



Gambar 33. Diagram Grafik Kontribusi Prestasi Siswa dalam Ranah Kognitif

Berdasarkan Tabel dan Diagram Grafik di atas frekuensi pada prestasi siswa dalam ranah psikomotorik pada kategori tinggi sebanyak 27 siswa (34,64%), sedang sebanyak 38 siswa (48,75%) dan rendah sebanyak 13 siswa (16,24%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar dalam ranah psikomotorik berada pada kategori sedang yaitu 38 siswa (48,75%).

Berdasarkan hasil yang telah diteliti dapat dilihat secara keseluruhan tabel tabulasi agar dapat diketahui kecenderungan indikator pada motivasi belajar siswa kelas XI Jasa boga di SMK Negeri 1 Sewon dibawah ini.

Tabel39. Tabel Tabulasi antara Variabel Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Variabel	Kategorisasi			Total %
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Motivasi Belajar:				
1. Motivasi Intrinsik				
a. Keinginan Berprestasi	46,15%	28,21%	25,64%	100%
b. Pengakuan	16,67%	57,70%	25,63%	100%
c. Pekerjaan itu Sendiri	47,73%	43,59%	8,98%	100%
d. Tanggung jawab	96,15%	3,75%	-	100%
e. Kemajuan	42,30%	34,62%	34,62%	100%
f. Perkembangan	24,36%	61,53%	14,11%	100%
2. Motivasi Ekstrinsik				
a. Nilai yang Bagus	24,36%	35,9%	33,3%	100%
b. Mendapatkan Hukuman	46,15%	50%	3,85%	100%
c. Menginginkan Pujian	65,38%	30,76%	2,56%	100%
Prestasi Belajar:				
1. Ranah Kognitif	6,42%	56,41%	37,71%	100%
2. Ranah Afektif	16,67%	-	83,33%	100%
3. Ranah Psikomotorik	34,64%	48,75%	16,24	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel motivasi indikator tanggung jawab merupakan indikiator dengan kategorisasi paling tinggi dengan persentase 96,14%. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar dapat timbul dengan rasa tanggung jawab yang tinggi sehingga prestasi belajar mendapatkan hasil yang tinggi juga. Pada variabel prestasi belajar indikator kognitif merupakan indikator sedang dengan persentase 56,41%

B. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogrof-Amirnov Test* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. taraf signifikan yang digunakan sebesar 0,05 (5%), artinya jika koefisien probabilitas (p) hasil uji $> 0,05$ maka sebaran data dinyatakan normal, begitu juga sebaliknya jika koefisien probabilitas (p) hasil uji $< 0,05$ maka dinyatakan tidak normal.

Tabel 40. Rangkuman Uji Normalitas Motivasi Belajar

No.	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha Signifikan	Keterangan
1.	Motivasi Belajar (X)	0,136	0,05	Normal

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data variabel motivasi belajar dengan jumlah 78 siswa, diperoleh data motivasi belajar dengan nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,136. Berdasarkan data tersebut nilai Asymp.sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data distribusi normal.

b. Uji Normalitas Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS 20.0 uji normalitas data variabel prestasi belajar dengan jumlah 78 siswa diperoleh data prestasi belajar Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,246. Berdasarkan data tersebut nilai Asymp.sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data distribusi normal.

Tabel 41. Rangkuman Uji Normalitas Prestasi Belajar

No.	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha Signifikan	Keterangan
1.	Prestasi Belajar	0,246	0,05	Normal

Sumber: Data Primer diolah, 2016

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) mempunyai hubungan atau tidak dengan variabel terkait (Y). Perhitungan uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. Pengambilan keputusan untuk uji linieritas ini dengan cara melihat nilai signifikansi *deviation from linierity* pada Tabel ANOVA. Taraf yang digunakan dalam uji linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah taraf signifikansi = 5% (0,05). Kriteria pengujian linieritas adalah jika harga Fhitung lebih besar dari pada F_{tabel} atau jika nilai Sig > 0,05. Artinya, jika $p > 0,05$ maka hubungan antara keduanya adalah linier dan sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linier. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 41.

Tabel 42. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Variabel	F hitung	Sig (p)	Keterangan
Motivasi Belajar (X) Prestasi Belajar (Y)	0,921	0,591	Linier

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis variabel motivasi belajar (X) dengan prestasi belajar (Y) diperoleh F hitung sebesar 0,921 dengan nilai Sig. 0,591. Oleh karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang linier.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PM.Kontinental Kelas XI Jurusan Tata Boga Konsenterasi Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *product moment*. Analisis korelasi ini dilakukan untuk mengetahui koefisien korelasi motivasi belajar (X) dengan prestasi belajar (Y). Berdasarkan hasil dari analisis Regresi Sederhana menunjukkan bahwa $R = 0,633$ ini berarti nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,633, $R^2 = 0,401$ menunjukkan angka koefisien determinasi (R^2) yang berarti bahwa variasi motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 40,1% selebihnya (59,9%) berasal dari variabel lain. Jika diinterpretasikan ke dalam Tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk kedalam kategori kuat. Maka hipotesis alternatif (H_a) berbunyi adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon Bantul diterima.

Tabel 43. Hasil Analisis Regresi yang Menunjukkan Besarnya Korelasi Antara Variabel Terikat Dan Variabel Bebas

R hitung	R Tabel	R Square	Persentase	Keterangan
0,633	0,220	0,401	40,1%	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Hasil penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga mata pelajaran

PM.Kontinental di SMK Negeri 1 Sewon dapat di intepretasikan kedalam kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 44.

Tabel 44. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Data Primer diolah, 2016

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar

Pada variabel motivasi belajar penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner. Angket yang diberikan kepada siswa sebanyak 28 butir pernyataan yang terdiri dari 2 indikator pada motivasi belajar diantaranya, yaitu motivasi instrinsik dan motivator ekstrinsik. Indikator-indikator tersebut terbagi menjadi 6 sub indikator untuk indikator motivasi instrinsik dan 3 sub indikator untuk indikator motivasi ekstrinsik.

Pada hasil penelitian motivasi belajar indikator motivasi instrinsik menunjukkan bahwa pada sub indikator keinginan berprestasi diperoleh melalui angket yang terdiri dari 2 item dengan jumlah 78 siswa menghasilkan kategorisasi diantaranya, yaitu pada kategori tinggi sebanyak 36 siswa dengan persentase 46,15%, kategori sedang sebanyak 22 siswa dengan persentase 28,21% dan kategori rendah sebanyak 20 siswa dengan persentase 25,64%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga memiliki keinginan untuk berprestasi pada mata pelajaran PM.Kontinental dengan kategori tinggi seperti yang dijelaskan bahwa keinginan berprestasi merupakan keinginan manusia untuk memperjuangkan tugas dan melibatkan

usaha dalam menghadapi tantangan yang telah diberikan pendidik ke peserta didik (Nur Gufron dan Rini Risnawita, 2014: 92). Hal ini juga dapat dilihat pada Tabel 14.

Pada hasil penelitian motivasi belajar indikator motivasi instrinsik menunjukkan bahwa pada sub indikator pengakuan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 6 item dengan jumlah 78 siswa menghasilkan kategorisasi diantaranya, yaitu pada kategori tinggi sebanyak 13 siswa dengan persentase 16,67%, kategori sedang sebanyak 45 siswa dengan persentase 57,70% dan kategori rendah sebanyak 20 siswa dengan persentase 25,63%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga memiliki pengakuan pada mata pelajaran PM.Kontinental dengan kategori sedang. Sub indikator pengakuan bertujuan agar siswa dapat menerima serta memanfaatkan waktu luang untuk belajar tentang mata pelajaran kontinental. Pengakuan juga merupakan keinginan untuk terampil serat dapat menyelesaikan tugas yang dirasa rumit dan penting (Nur Gufron dan Rini Risnawita, 2014: 92). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 16.

Pada hasil penelitian motivasi belajar indikator motivasi instrinsik menunjukkan bahwa pada sub indikator pekerjaan itu sendiri diperoleh melalui angket yang terdiri dari 4 item dengan jumlah 78 siswa menghasilkan kategorisasi diantaranya, yaitu pada kategori tinggi sebanyak 37 siswa dengan persentase 47,43%, kategori sedang sebanyak 34 siswa dengan persentase 43,59% dan kategori rendah sebanyak 7 siswa dengan persentase 8,98%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga pada sub indikator pekerjaan itu sendiri mata pelajaran PM.Kontinental

dengan kategori tinggi. Pekerjaan itu sendiri bermaksud peserta didik menyukai pekerjaan tersebut karena diikuti dengan minat untuk belajar pada pelajaran PM.Kontinental dan menunjukkan bakat yang telah ada pada diri peserta didik. Tabel kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 18.

Pada hasil penelitian motivasi belajar indikator motivasi instrinsik menunjukkan bahwa pada sub indikator tanggung jawab diperoleh melalui angket yang terdiri dari 3 item dengan jumlah 78 siswa menghasilkan kategorisasi diantaranya, yaitu pada kategori tinggi sebanyak 75 siswa dengan persentase 96,15% dan kategori sedang sebanyak 3 siswa dengan persentase 3,75%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga pada sub indikator tanggung jawab pada mata pelajaran PM.Kontinental dengan kategori tinggi. Tanggung jawab merupakan keinginan manusia agar dapat mengerjakan tugas dengan baik (Nur Ghufro dan Rini Risnawita, 2014: 92). Hal tersebut juga ditunjukkan dari cara siswa mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran PM.Kontinental sebagai contoh siswa ketika mengikuti mata pelajaran PM.Kontinental diwajibkan menggunakan seragam memasak serta membawa perlengkapan memasak secara lengkap. Siswa juga diajarkan agar dapat selalu menjaga alat memasak serta alat hidang yang ada di dapur sebelum memasak hingga berakhirnya praktikum. Tabel kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 20.

Pada hasil penelitian motivasi belajar indikator motivasi instrinsik menunjukkan bahwa pada sub indikator kemajuan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 4 item dengan jumlah 78 siswa menghasilkan kategorisasi diantaranya, yaitu pada kategori tinggi sebanyak 33 siswa dengan persentase

42,30%, kategori sedang sebanyak 27 siswa dengan persentase 34,62% dan kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan persentase 23,08%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga pada sub indikator kemajuan di mata pelajaran PM.Kontinental dengan kategori tinggi. Kemajuan bermaksud peserta didik memiliki kemauan untuk mengembangkan bakat yang telah dan dikembangkan pada mata pelajaran PM.Kontinental. Tabel kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 22.

Pada hasil penelitian motivasi belajar indikator motivasi instrinsik menunjukkan bahwa pada sub indikator perkembangan diperoleh melalui angket yang terdiri dari 3 item dengan jumlah 78 siswa menghasilkan kategorisasi diantaranya, yaitu pada kategori tinggi sebanyak 19 siswa dengan persentase 24,36%, kategori sedang sebanyak 48 siswa dengan persentase 61,53% dan kategori rendah sebanyak 11 siswa dengan persentase 14,11%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga pada sub indikator pekerjaan itu sendiri mata pelajaran PM.Kontinental dengan kategori sedang. Perkembangan merupakan serangkaian dari kemajuan yang diharapkan peserta didik dapat mengembangkan atau peserta didik dapat lebih kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Nur Ghufron dan Rini Risnawita (2014: 93) perkembangan merupakan pencapaian dimana individu akan mendapatkan hasil prestasi serta pekerjaan akan member kepercayaan pada dirinya. Tabel kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 24.

Pada hasil penelitian motivasi belajar indikator motivasi ekstrinsik menunjukkan bahwa pada sub indikator mendapatkan nilai yang baik diperoleh melalui angket yang terdiri dari 2 item dengan jumlah 78 siswa menghasilkan

kategorisasi diantaranya, yaitu pada kategori tinggi sebanyak 24 siswa dengan persentase 24,36%, kategori sedang sebanyak 28 siswa dengan persentase 35,9% dan kategori rendah sebanyak 26 siswa dengan persentase 33,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga pada sub indikator mendapatkan nilai yang baik mata pelajaran PM.Kontinental dengan kategori sedang. Mendapatkan nilai yang bagus merupakan salah satu pencapaian yang dipengaruhi dorongan dari luar seperti orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan hasil yang terbaik dari hasil mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, jika semakin besar dorongan dari orang tua maka anak akan terdorong keinginannya mendapatkan nilai yang baik. Tabel kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 26.

Pada hasil penelitian motivasi belajar indikator motivasi ekstrinsik menunjukkan bahwa pada sub indikator hukuman jika salah diperoleh melalui angket yang terdiri dari 2 item dengan jumlah 78 siswa menghasilkan kategorisasi diantaranya, yaitu pada kategori tinggi sebanyak 36 siswa dengan persentase 46,15%, kategori sedang sebanyak 39 siswa dengan persentase 50% dan kategori rendah sebanyak 3 siswa dengan persentase 3,85%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga pada sub indikator hukuman jika salah mata pelajaran PM.Kontinental dengan kategori sedang. Hukuman jika salah merupakan tindakan yang diambil pendidik untuk menerapkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik. Selain itu, member hukuman juga salah satu member efek jera agar peserta didik tidak melakukan kesalahan yang sama sehingga peserta didik termotivasi untuk selalu belajar dan menjadi yang terbaik. Tabel kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 28.

Pada hasil penelitian motivasi belajar indikator motivasi ekstrinsik menunjukkan bahwa pada sub indikator menginginkan pujian dari hasil yang dicapai diperoleh melalui angket yang terdiri dari 2 item dengan jumlah 78 siswa menghasilkan kategorisasi diantaranya, yaitu pada kategori tinggi sebanyak 51 siswa dengan persentase 65,38%, kategori sedang sebanyak 24 siswa dengan persentase 30,76% dan kategori rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,56%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga pada sub indikator menginginkan pujian dari hasil yang dicapai pada mata pelajaran PM.Kontinental dengan kategori tinggi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono menginginkan pujian dari hasil yang dicapai merupakan salah satu dorongan dari luar terhadap perilaku seseorang sebagai contoh, seorang siswa belajar karena tahu esok pagi akan ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai yang baik serta mendapatkan pujian atas tercapainya keinginan. Tabel kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 30.

Berdasarkan secara keseluruhan penelitian terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga dengan cara menghitung menggunakan rumus distribusi kategorisasi menunjukkan kecenderungan pada kategori sedang dengan persentase sebesar 41,03%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar member pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar sehingga pendidik wajib memberikan motivasi disetiap pembelajaran agar peserta didik selalu memiliki motivasi untuk belajar pada mata pelajaran PM.Kontinental.

2. Prestasi Belajar

Pada variabel prestasi belajar penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dokumen yang digunakan yaitu nilai rapor pada semester gasal tahun ajaran 2015/2016. Variabel prestasi belajar memiliki 3 indikator, yaitu prestasi belajar indikator kognitif, prestasi belajar indikator psikomotorik dan prestasi belajar indikator afektif.

Pada hasil penelitian prestasi belajar indikator kognitif menunjukkan bahwa hasil kategorisasi diantaranya, yaitu pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa dengan persentase 6,42%, kategori sedang sebanyak 44 siswa dengan persentase 56,41% dan kategori rendah sebanyak 29 siswa dengan persentase 37,17%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga pada prestasi belajar indikator kognitif pada mata pelajaran PM.Kontinental dengan kategori sedang. Menurut Nana Sudjana prestasi belajar indikator kognitif merupakan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak digunakan oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pengajaran. Tabel kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 32.

Pada hasil penelitian prestasi belajar indikator psikomotorik menunjukkan bahwa hasil kategorisasi diantaranya, yaitu pada kategori tinggi sebanyak 27 siswa dengan persentase 34,64%, kategori sedang sebanyak 38 siswa dengan persentase 48,75% dan kategori rendah sebanyak 13 siswa dengan persentase 16,24%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga pada prestasi belajar indikator psikomotorik di mata

pelajaran PM.Kontinental dengan kategori sedang. Ranah psikomotori merupakan hasil belajar keterampilan. Ranah psikomotorik dinilai penting karena pada dasarnya siswa yang belajar di SMK diharapkan keterampilan yang telah dipilih dapat didalami sehingga siswa mempunyai keterampilan yang lebih tinggi dari pada siswa yang belajar bukan di SMK. Mata pelajaran PM.Kontinental merupakan mata pelajaran yang sangat mementingkan keterampilan karena mata pelajaran PM.Kontinental merupakan pengolahan hidangan luar negeri yang membutuhkan keterampilan dalam mengolah hingga menghidangkan makanan agar terlihat lebih menarik. Tabel kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 34.

Pada hasil penelitian prestasi belajar indikator afektif menunjukkan bahwa hasil kategorisasi diantaranya, yaitu pada kategori tinggi sebanyak 13 siswa dengan persentase 16,67% dan kategori rendah sebanyak 65 siswa dengan persentase 83,33%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga pada prestasi belajar indikator afektif di mata pelajaran PM.Kontinental dengan kategori rendah. Pada indikator afektif merupakan indikator yang menilai sikap siswa. Indikator tersebut bukan diartikan bahwa sikap siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga rendah tetapi guru yang mengampu mempunyai kebijakan bahwa penilaian sikap di sama ratakan kecuali untuk siswa yang benar-benar menonjol diberikan kebijakan yang berbeda. Tabel kategorisasi dapat dilihat pada Tabel 34.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan variabel prestasi belajar telah melewati batas minimum yang dicapai sehingga siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga sebanyak 78 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 100%.

3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PM.Kontinental Kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon

Pada penelitian ini untuk mencari hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PM.Kontinental kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga di SMK N 1 Sewon menggunakan angket atau kuisisioner untuk variabel bebas (motivasi belajar) dan menggunakan dokumentasi berupa nilai rapor di semester gasal untuk variabel terikat (prestasi belajar).

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,633 dengan r Tabel 0,22 yang menunjukkan bahwa r hitung $>$ r Tabel, hal ini berarti koefisien korelasi bertanda positif, maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PM.Kontinental kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon. Hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar juga dikuatkan oleh Sardiman (2009: 84) yang mengemukakan bahwa dengan adanya motivasi maka prestasi belajar akan menjadi optimal. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini untuk dapat prestasi belajar yang baik maka diperlukan proses belajar dan motivasi yang baik pula.

Koefisien r hitung yang menunjukkan nilai 0,633 apabila diinterpretasikan dengan Tabel interpretasi nilai r maka keeratan hubungan motivasi belajar

dengan prestasi belajar mata pelajaran PM.Kontinental kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon dapat dikatakan dalam kategori kuat. Kategori kuat dapat diartikan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor paling penting untuk meningkatkan prestasi belajar disamping beberapa faktor lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dalam hal ini para ahli psikologi pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik dan sebaliknya (Suharsimi, 2009: 77).

Hasil analisis variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar secara keseluruhan mata pelajaran PM.Kontinental kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan variabel motivasi belajar siswa pada kategori cukup sebesar 40,1%. Faktor lain sebesar 59,9% sebagai faktor pendukung dari tercapainya prestasi belajar. Slameto (2010: 56) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor kesehatan jasmani, faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat serta kematangan dalam menangkap pembelajaran. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar selain faktor sekolah dan faktor masyarakat dan faktor lingkungan juga ikut mempengaruhi selama menjalankan pembelajaran. Ngilim Purwanto (2007: 73) mengatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinnya.

Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh dengan siswa mempunyai rasa tanggung jawab yang besar akan mata pelajaran PM.Kontinental yang sedang dilaksanakan maka motivasi tersebut akan muncul dari dalam diri masing-masing siswa. Motivasi tidak hanya muncul dari dalam diri siswa tetapi motivasi juga dapat muncul dari luar seperti pujian dari guru. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih ingin mengoptimalkan dirinya untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya baik ketika praktikum maupun teori pada saat mata pelajaran PM.Kontinental.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai prestasi belajar yang baik. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Dengan demikian, motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar (Nyayu Khodijah, 2014: 156-157).

Adanya hubungan positif dan signifikan variabel antara motivasi belajar dengan prestasi belajar memperkuat deskripsi teoritis yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto (2007: 81) bahwa motivasi belajar diartikan sebagai bagian

bentuk faktor internal yang mampu menumbuhkan keinginan untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada siswa salah satu tujuan tersebut yaitu prestasi belajar. Seseorang dengan motivasi belajar yang tinggi akan terdorong dengan kuat untuk melakukan kegiatan belajar, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki maka semakin tinggi pula prestasinya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan (41,03%) berada dalam kategori sedang dengan interval kelas 91-102. Kategori tinggi sebesar (33,33%) dengan interval 103-108 dan pada kategori rendah sebesar (25,64%) dengan interval 85-90. Hal ini menunjukkan dengan beberapa indikator motivasi belajar sudah tertanam dalam diri siswa seperti bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta berkeinginan memiliki prestasi dalam bidang masakan PM.Kontinental dengan baik.
2. Hasil analisis data prestasi belajar kelas XI di Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon memperoleh hasil (52,56%) berada dalam kategori sedang dengan interval kelas 84,26-90,74. Kategori tinggi sebesar (12,82%) dengan interval kelas 90,0-101,0. Kategori rendah sebesar (34,62%) dengan interval kelas 81-84,24. Hal ini menunjukkan dengan beberapa indikator prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga termasuk pada kategori sedang dengan persentase 52,26%.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar kelas XI mata pelajaran PM.Kontinental Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1

Sewon dengan menunjukkan bahwa nilai R berarti nilai koefisien korelasi sebesar 0,633, nilai R Square yang berarti nilai koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,401 yang berarti variabel motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi belajar sebesar 40,1% selebihnya (59,09%) berasal dari variabel lain. Hasil interpretasi koefisien korelasi ini mendapatkan hubungan dalam kategori sedang. Selain itu pada hasil analisis pengujian koefisien determinasi ditemukan harga t_{hitung} sebesar 7,138 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan hasil dari t_{Tabel} sebesar 2,000. Maka dari itu, $t_{hitung} 7,138 > t_{Tabel} 2,000$. Hal tersebut berarti menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran PM.Kontinental kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga di SMK Negeri 1 Sewon.

B. Implikasi

Kesimpulan yang telah dikemukakan di atas berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar di kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon. Adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar akan memberikan informasi kepada guru, orangtua, dan khususnya pada siswa itu sendiri. Bagi guru dan orang tua selalu menumbuhkan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran PM.Kontinental. Sementara, bagi siswa berimplikasi terhadap peningkatan motivasi belajarnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai proses ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Variabel mengenai motivasi belajar menggunakan angket atau kuesioner dalam pengumpulan data, sehingga penelitian tidak dapat mengontrol jawaban responden yang menunjukkan kekonsistenan dalam kenyataan sesungguhnya. Adanya pengaruh sosial dari teman di sekelilingnya yang pada saat pengisian angket atau kuesioner, sehingga ada kemungkinan jawaban tersebut tidak sesuai dengan kondisi obyektif siswa tersebut.
2. Peneliti menggunakan siswa kelas XI yang telah memiliki nilai rapor mata pelajaran PM.Kontinental pada semester gasal di SMK Negeri 1 Sewon, sedangkan untuk uji instrumen menggunakan siswa kelas XII yang telah menempuh mata pelajaran PM.Kontinental beserta nilai rapor pada semester gasal.
3. Populasi yang diambil dari kelas XI Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga sehingga generalisasi hasil penelitian hanya berlaku di kelas XI Jurusan tata boga Konsentrasi Jasa Boga.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa diharapkan selalu hadir dalam proses pembelajaran, memperhatikan saat guru menyampaikan materi dan mencoba untuk bertanggung dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan dalam pembelajaran mata pelajaran makanan PM.Kontinental serta mendapatkan hasil yang lebih baik, sehingga siswa merasa mempunyai prestasi yang lebih baik dari sebelumnya dan mendapatkan hasil akhir atau nilai rapor yang memuaskan.

2. Guru

Guru sebaiknya lebih meningkatkan motivasi belajar pada siswa dengan memberikan arahan cara-cara belajar diantaranya pembuatan jadwal dan pelaksanaan. Guru juga dapat mengulangi pembelajaran sebelum melanjutkan pembelajaran yang baru dan memberikan tugas baik kelompok maupun individu. Hal ini dapat ditempuh dengan menganjurkan siswanya untuk mengamati dan menganalisa makanan PM.Kontinental yang telah dibuat oleh orang lain atau melihat berita populer seputar makanan PM.Kontinental guna meningkatkan prestasi belajar.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti motivasi belajar misalnya melalui wawancara mendalam terhadap siswa meskipun hanya sebagian saja, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih akurat antara yang dirasakan siswa dengan motivasi belajar yang ada di dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ishak & Deni Darmawan. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Andrian Candra Mudrianto. (2010). *Hubungan Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Islam 1 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. UNY.
- Asti Wahyuni. (2010). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas I Jurusan Akuntansi SMK Pelita Nusantara 1 Semarang*. Skripsi. UNY.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003a. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Devi Nur Aini. (2007). *Hubungan Iklim Pembelajaran Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI Keahlian Tata Boga SMK Se-daerah Istimewah Yogyakarta*. Skripsi. UNY.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Disdik. (2012). Permendikbud No 104 tahun 2014. Diakses dari <http://disdik.kaltim prov. go.id> pada tanggal 15 maret 2015.
- Disdik. (2012). *Permendikbud No 104 tahun 2014*. Diakses dari <http://disdik.kaltim prov. go.id> pada tanggal 15 maret 2015.
- Endang, Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Endang Sri Hastuti , Resminingsih. (2010). *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hadinata, P. 2009. Kontribusi Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA. Proceeding PESAT(Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil), <http://decisionsciences.org/proceeding/docs/325-5628.pdf>, diakses tanggal 9 Maret 2016.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Handoko & Titik Lestari. (2003). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: BPFYEY Yogyakarta.

- M. Nur Gufron & Rini Risnawati. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Rohman & Sofan Amri. (2011). *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Muhibbin, Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana, Syaodah. (2010). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nyayu, Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Oemar, Hamalik. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar, Hamalik. (2015). *Psikologo Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ratna Yudhawati & Dany Haryanto. (2011). *Teori-Teori Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaya.
- Robert C. Beck. (1990). *Motivation Theories And Principle*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood.
- Sardiman, A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin, Azwar. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John. W. (2014). *Education Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri, Hapsari. (2005). *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas XII*. Jakarta: PT. Grasindo.

Syaiful Bahri, Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.

Tri Nur Aini. (2010). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Tata Hidang Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi. UNY.

Wardiman ,Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui SMK*. Jakarta.



LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN

1. Angket Motivasi Belajar

ANGKET HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KONTINENTAL KELAS XI JURUSAN TATA BOGA KONSENTERASI JASA BOGA SMK NEGERI 1 SEWON

A. Identitas Pribadi

Nama :
No. Absen :
Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Bacalah angket penelitian dengan seksama.
3. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.
5. Selamat mengisi, terima kasih telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Petunjuk Jawaban dan Penilaian

Jawaban	Skor	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya belajar dengan tekun agar prestasi saya pada pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental bagus.				
2.	Saya akan berusaha memecahkan masalah yang saya hadapai dalam belajar Pengolahan Makanan Kontinental.				
3.	Saya mempelajari materi Pengolahan Makanan Kontinental setiap ada waktu luang.				
4.	Saya akan belajar lebih giat dari biasanya apabila akan menghadapi ujian Pengolahan Makanan Kontinental.				
5.	Saya mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan materi Pengolahan Makanan Kontinental.				
6.	Saya tertarik dengan pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental karena cara mengajar guru yang menarik.				
7.	Saya mengantuk ketika pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental karena tidak tertarik mengikutinya.				
8.	Pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental kurang berfariasi sehingga saya jenuh.				
9.	Saya membaca buku yang kaitannya dengan materi Pengolahan Makanan Kontinental.				
10.	Saya mencari informasi dari internet terkait dengan materi Pengolahan Makanan Kontinental.				
11.	Saya hanya menggunakan materi pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental yang disampaikan oleh guru.				
12.	Saya tidak mendengarkan penjelasan guru pada saat guru menjelaskan materi Pengolahan Makanan Kontinental.				
13.	Saya membuat catatan pelajaran Pengolahan Masakan Kontinental yang rapid an menarik agar semangat dalam belajar.				
14.	Saya memperhatikan penjelasan guru karena tidak ingin melewatkan informasi yang penting tentang materi Pengolahan Makanan Kontinental.				
15.	Saya selalu datang sebelum mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dimulai.				

16.	Saya mendengarkan dengan baik penjelasan guru karena tidak ingin nilai Pengolahan Makanan Kontinental saya jelek.				
17.	Ketika tidak bisa mengikuti pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental saya bertanya kepada teman.				
18.	Saya tidak mau ketinggalan pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dengan teman-teman lainnya.				
19.	Saya berani bersaing dengan teman-teman dalam hal meraih prestasi pada pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental				
20.	Ketika saya mendapatkan nilai jelek dalam praktik Pengolahan Makanan Kontinental, saya akan terus berlatih agar mendapatkan hasil yang bagus.				
21.	Jika hasil masakan kontinental saya gagal, saya terus mencari cara untuk mengatasi kegagalan itu.				
22.	Saya senang belajar Pengolahan Makanan Kontinental , karena saya menyukai hal-hal yang baru.				
23.	Saya puas jika nilai saya bagus, maka saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
24.	Saya bangga, jika nilai akhir semester pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental saya baik.				
25.	Saya mendapatkan pujian dari guru, jika hasil praktik Pengolahan Makanan kontinentl saya baik.				
26.	Saya mendapat pujian dari orang tua, jika prestasi saya dibidang Pengolahan Makanan Kontinental baik.				
27.	Jika pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental berlangsung saya mengobrol, maka guru menasehati saya agar focus pada pelajaran tersebut.				
28.	Saya akan mendapatkan hukuman, jika hasil praktikum pada pelajaran Pengolahan Masakan Kontinental tidak selesai tepat waktu.				

~TRIMAKASIH~

LAMPIRAN 2
VALIDITAS DAN REABILITAS

1. Uji Coba Validitas

NO RESPONDEN	TINGKAT MOTIVASI																														HASIL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	100
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	94	
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	114	
4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	105	
5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	114	
6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	111	
7	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	115
8	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
9	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	102	
10	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	97	
11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	101	
12	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	102	
13	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	102	
14	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	99	
15	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	113
16	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	103
17	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	115
18	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	108
19	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	114
20	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
21	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
22	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	111	
23	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	103
24	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	98
25	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	95
26	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
27	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	110
28	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	101
29	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	107	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	112	
Skor per item	101	110	92	115	106	114	101	109	98	105	104	100	102	113	114	105	113	99	107	106	114	112	107	108	110	99	112	106	101	102	3185	
rxy	0.48483	0.74259	0.383265	0.533409	0.393704	0.380156	0.484831	0.422378	0.555197	0.422923	0.473079	0.48722	0.630492	0.541161	0.380156	0.350647	0.404358	0.433878	0.692044	0.660406	0.605873	0.583852	0.423537	-0.11155	0.540982	0.433878	0.583852	0.391947	0.408233	0.630492	1	
t hitung	2.9333	1.568027	0.58683	0.891822	0.605699	0.581261	0.783957	0.659003	0.944029	0.466718	0.759387	0.55792	1.148743	0.643535	0.581261	0.52951	0.625244	0.681038	0.958701	1.243766	1.077019	1.017037	0.661205	-0.11225	0.90967	0.481567	0.719154	0.602504	0.632428	1.148743		
r tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
keterangan	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID							

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	XTOTAL
X1	Pearson	1	.236	.050	-.149	.356	.079	.023	.040	-.050	.333	-.134	.000	.045	.389	.389	.389	.067	-.019	-.067	.134	.111	.050	-.067	.236	.000	.079	-.108	-.272	-.241	-.109	.161
	Correlation																															
	Sig. (2-tailed)		.210	.792	.432	.053	.678	.904	.833	.792	.072	.481	1.000	.812	.034	.034	.034	.724	.921	.724	.481	.559	.792	.724	.210	1.000	.679	.571	.146	.199	.568	.395
X2	Pearson	.236	1	.267	.253	.472	.462	.391	.255	.267	-.141	.378	.350	.577	.707	.530	.354	.238	.241	.381	.614	.354	.373	.095	-.050	.400	.279	.038	.000	.035	.165	.715
	Correlation																															
	Sig. (2-tailed)	.210		.155	.077	.008	.010	.032	.173	.155	.456	.039	.058	.001	.000	.003	.055	.206	.199	.038	.000	.055	.042	.617	.793	.029	.036	.841	1.000	.478	.385	.000
X3	Pearson	.050	.267	1	.270	.443	.009	.042	.027	.420	.161	.312	-.107	.185	.075	.264	.264	.071	.351	-.020	-.010	.075	.261	.132	.107	.107	-.095	.211	.277	.281	.154	.395
	Correlation																															
	Sig. (2-tailed)	.792	.155		.160	.014	.963	.827	.886	.021	.426	.093	.575	.329	.692	.169	.159	.709	.787	.916	.958	.692	.163	.467	.575	.575	.617	.262	.138	.102	.416	.031
X4	Pearson	.149	.253	.270	1	.120	.212	.340	.162	.270	.268	.239	.316	.183	.447	.224	.224	.331	.076	.331	.120	.447	.337	.331	.063	.443	.176	.241	.183	.085	-.021	.548
	Correlation																															
	Sig. (2-tailed)	.432	.177	.150		.529	.260	.066	.394	.160	.162	.203	.089	.334	.016	.235	.235	.074	.689	.074	.529	.016	.069	.074	.740	.014	.352	.199	.334	.654	.913	.002
X5	Pearson	.356	.472	.443	.120	1	.063	.167	.314	.111	0.000	.205	.094	.218	.367	.200	.200	.099	.107	-.009	.330	.033	.040	-.009	.331	.183	.116	.094	.191	.010	.068	.425
	Correlation																															
	Sig. (2-tailed)	.053	.008	.014	.529		.739	.407	.091	.560	1.000	.276	.619	.247	.046	.288	.288	.603	.471	.962	.075	.861	.833	.962	.074	.317	.542	.623	.312	.957	.719	.018
X6	Pearson	.079	.462	.009	.212	.063	1	.476	.150	.036	.119	.293	.420	.291	.267	.119	.119	.391	.385	.607	.420	.267	.098	.247	-.042	-.042	.178	-.179	-.048	.330	-.081	.510
	Correlation																															
	Sig. (2-tailed)	.678	.010	.963	.280	.739		.008	.429	.851	.532	.116	.021	.119	.154	.532	.532	.033	.036	.000	.021	.154	.605	.187	.826	.826	.347	.343	.799	.075	.750	.004
X7	Pearson	.023	.391	.042	.340	.157	.476	1	.575	.167	.208	.259	.636	.367	.380	.035	-.138	.558	-.153	.247	.296	.380	.146	.107	-.049	-.049	.093	-.388	.198	.076	-.332	.410
	Correlation																															
	Sig. (2-tailed)	.904	.032	.827	.066	.407	.008		.001	.378	.271	.167	.000	.046	.036	.856	.466	.052	.418	.189	.113	.038	.441	.574	.797	.626	.034	.295	.688	.073	.025	.002
X8	Pearson	.040	.255	.027	.162	.314	.150	.575	1	-.027	0.000	.048	.511	.147	.211	-.090	-.241	-.024	.341	.146	.193	.211	.299	-.219	-.028	.000	-.028	.138	.344	-.179	-.101	.321
	Correlation																															
	Sig. (2-tailed)	.833	.173	.886	.394	.091	.429	.001		.886	1.000	.800	.004	.437	.264	.635	.200	.899	.829	.442	.307	.264	.108	.246	.501	1.000	.881	.473	.063	.344	.596	.083
X9	Pearson	-.050	.267	.420	.270	.111	.036	-.167	-.027	1	.302	.191	.053	.585	.302	.302	.103	.284	.206	.223	.111	.302	.364	.375	-.053	.428	.333	.236	.339	-.178	.302	.567
	Correlation																															
	Sig. (2-tailed)	.792	.155	.021	.160	.560	.851	.378	.886	.905	.311	.780	.001	.105	.105	.552	.128	.275	.236	.560	.105	.048	.041	.780	.019	.072	.210	.067	.347	.105	.001	.001
X10	Pearson	.333	.141	.151	.288	0.000	.119	.208	0.000	.302	1	.267	.141	.196	.167	.333	.167	.067	-.057	.471	.401	.333	.151	.202	.283	0.000	-.079	.218	.136	.038	-.140	.402
	Correlation																															
	Sig. (2-tailed)	.072	.456	.426	.162	1.000	.532	.371	1.000	.105	.163	.456	.473	.379	.724	.765	.008	.028	.072	.426	.265	.100	1.000	.679	.252	.473	.842	.461	.028	.002	.002	.002
X11	Pearson	-.134	.378	.312	.239	.205	.293	.259	.048	.191	.267	1	-.094	.327	.134	.134	.134	.036	.205	.279	.339	.468	.262	.144	-.047	.236	.042	.122	.218	.143	.118	.472
	Correlation																															
	Sig. (2-tailed)	.481	.039	.093	.203	.276	.116	.167	.800	.311	.163		.619	.077	.481	.481	.481	.850	.277	.136	.067	.009	.162	.448	.804	.209	.825	.519	.247	.452	.534	.008
X12	Pearson	.000	.350	-.107	.316	.094	.420	.636	.511	.053	-.141	-.094	1	.289	.354	.000	0.000	.333	.121	.476	.378	.077	.107	.190	.050	.050	.223	-.162	.144	.269	-.263	.449
	Correlation																															
	Sig. (2-tailed)	1.000	.058	.575	.089	.619	.021	.000	.004	.780	.456	.619	.122	.055	1.000	1.000	.072	.525	.008	.039	.350	.575	.314	.783	.793	.236	.421	.447	.150	.160	.016	
X13	Pearson	.045	.577	.165	.183	.218	.291	.387	.147	.585	.136	.327	.289	1	.408	.236	.068	.364	.163	.302	.355	.238	.339	.165	-.144	.433	.290	.044	.250	.202	.266	.823
	Correlation																															
	Sig. (2-tailed)	.812	.001	.329	.334	.247	.119	.046	.437	.001	.473	.077	.122	.025	.205	.721	.036	.391	.105	.055	.055	.205	.067	.384	.447	.017	.121	.817	.183	.284	.155	.000
X14	Pearson	.389	.707	.075	.447	.367	.267	.380	.211	.302	.167	.134	.354	.408	1	.375	.167	.269	.256	.235	.535	.583	.264	.235	.000	.530	.512	-.027	.102	-.076	-.047	.823
	Correlation																															
	Sig. (2-tailed)	.034	.000	.692	.016	.046	.154	.038	.264	.105	.379	.481	.055	.025		.041	.379	.150	.172	.210	.002	.001	.159	.210	1.000	.003	.104	.888	.591	.689	.807	.000
X15	Pearson	.389	.530	.264	.224	.200	.119	.035	-.090	.302	.333	.134	.000	.238	.375	1	.583	.101	.114	.067	.200	.167	.075	.067	.000	.177	.118	.108	-.408	-.171	.303	.369
	Correlation																															
	Sig. (2-tailed)	.034	.003	.159	.235	.288	.532	.856	.635	.105	.072	.481	1.000	.205			.001	.596	.549	.724	.288	.379	.692	.724	1.000	.350	.534	.571	.025	.365	.104	.045

K16	Pearson	.389	.354	.264	.224	.200	.189	-.138	-.241	.110	.07	.04	0.000	.068	.07	.583	1	.01	.256	.235	.033	.075	.067	.077	.077	.118	.08	-.408	.019	.086	.318			
	Correlation	.034	.055	.159	.235	.288	.532	.466	.200	.552	.379	.481	1.000	.721	.379	.001		.596	.072	.210	.861	.379	.692	.724	.350	.350	.534	.571	.025	.920	.324	.087		
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30		
K17	Pearson	.067	.238	.071	.331	.099	.391	-.358	-.024	.284	.067	.036	.333	.384	.269	.101	.101	1	.011	.267	.099	.269	.072	.403	-.048	.238	-.101	-.116	.027	-.187	.034	.357		
	Correlation	.724	.206	.709	.074	.603	.033	.052	.899	.128	.724	.850	.072	.036	.150	.596	.596		.952	.154	.603	.150	.382	.027	.803	.206	.596	.541	.885	.322	.857	.053		
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30		
K18	Pearson	-.019	.241	.051	.076	.137	.385	-.163	.041	.206	-.057	.205	.121	.163	.256	.114	.256	1	.448	.251	.256	.180	.216	.000	.382	.417	.166	-.046	.371	.087	.485			
	Correlation	.921	.189	.787	.689	.471	.038	.418	.829	.275	.765	.277	.525	.391	.172	.549	.418		.952	.181	.172	.341	.247	1.000	.049	.022	.382	.807	.044	.646	.011			
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30		
K19	Pearson	-.067	.381	-.020	.331	-.009	.607	-.247	.146	.223	.471	.279	.476	.302	.235	.067	.335	.267	1	.665	.404	.385	.321	.095	.238	.154	.297	.247	.520	-.097	.686			
	Correlation	.724	.038	.915	.074	.962	.000	.189	.442	.236	.009	.106	.008	.105	.210	.724	.210	.154	.013		.000	.027	.035	.083	.617	.206	.417	.110	.188	.003	.610	.000		
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30		
K20	Pearson	.134	.614	-.010	.120	.330	.420	-.286	.183	.111	.401	.339	.378	.355	.535	.200	.033	.099	.251	.665	1	.387	.342	.261	.189	.189	.274	.084	.327	.316	-.118	.649		
	Correlation	.481	.000	.858	.529	.075	.021	.110	.307	.560	.028	.067	.039	.055	.062	.288	.461	.603	.181	.000		.046	.064	.164	.317	.317	.143	.623	.077	.088	.534	.000		
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	
K21	Pearson	.111	.354	.075	.447	.033	.267	.380	.211	.302	.333	.468	.177	.338	.583	.167	.167	.269	.256	.404	.367	1	.452	.235	.354	.530	.118	.243	.272	.114	.070	.597		
	Correlation	.559	.055	.692	.013	.861	.154	.038	.264	.105	.072	.009	.350	.305	.001	.379	.039	.379	.150	.172	.027	.046		.012	.210	.379	.055	.003	.534	.196	.146	.548	.714	.000
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
K22	Pearson	.050	.373	.261	.337	.040	.098	.146	.289	.364	.161	.262	.107	.339	.264	.075	.075	.172	.180	.385	.342	.452	1	.081	-.267	.533	.024	.374	.431	.425	.225	.582		
	Correlation	.782	.042	.163	.069	.833	.605	.441	.108	.048	.426	.162	.575	.067	.159	.692	.692	.362	.341	.035	.064	.012		.670	.155	.002	.901	.042	.017	.016	.233	.01		
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
K23	Pearson	-.067	.095	.132	.331	-.009	.247	.107	-.219	.375	.302	.144	.190	.165	.235	.067	.067	.403	.218	.321	.261	.235	.081	1	.238	.238	.310	-.029	.247	.210	-.003	.429		
	Correlation	.724	.617	.487	.074	.962	.167	.574	.246	.041	.285	.448	.314	.384	.210	.724	.724	.027	.247	.083	.164	.210	.670		.206	.206	.092	.879	.188	.259	.887	.016		
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
K24	Pearson	.236	-.050	.107	.063	.331	-.042	-.049	-.108	.283	-.047	.050	-.144	.000	.000	.000	.177	-.048	.000	.095	.089	-.354	-.267	.238	1	-.350	.279	-.076	.000	-.108	-.231	.058		
	Correlation	.210	.793	.575	.740	.074	.826	.797	.501	.780	.100	.804	.793	.740	.100	1.000	1.000	.350	.803	1.000	.917	.317	.055	.165	.206		.058	.136	.689	1.000	.571	.220	-.763	
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
K25	Pearson	.000	.400	.107	.443	.189	-.042	-.049	.000	.426	0.000	.236	.050	.433	.530	-.177	-.177	.238	.362	.238	.189	.530	.533	.238	1	-.350	.279	.387	-.144	.155	.263	.532		
	Correlation	1.000	.029	.575	.014	.317	.826	.797	1.000	.019	1.000	.209	.793	.017	.003	.350	.350	.206	.049	.206	.317	.003	.002	.206		.058	.058	.038	.447	.478	.160	.002		
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
K26	Pearson	.079	.279	-.095	.176	.116	.178	-.093	-.028	.333	-.079	.042	.223	.390	.512	.118	.118	-.101	.417	-.154	.274	.118	.024	.310	1	.279	.279	1	-.008	.032	.141	.040	.383	
	Correlation	.879	.106	.617	.352	.542	.347	.826	.881	.072	.879	.825	.236	.121	.004	.534	.534	.596	.022	.417	.143	.534	.301	.092		.106	.106	.964	.866	.457	.832	.037		
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
K27	Pearson	-.108	.038	.211	.241	.094	-.079	-.388	.106	.236	-.216	.122	-.152	.044	-.027	.108	-.108	.186	.186	.297	.094	.243	.374	-.029	1	-.076	.381	-.008	1	.288	.279	.447	.343	
	Correlation	.571	.841	.262	.189	.823	.343	.034	.473	.210	.252	.519	.421	.817	.888	.571	.571	.541	.382	.110	.623	.196	.042	.879		.889	.038	.964	.889	.125	.135	.013	.064	
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
K28	Pearson	-.272	.000	.277	.183	-.111	-.048	.188	.344	.339	-.106	.218	.144	.250	.102	-.408	-.408	.027	-.046	.247	.327	.272	.437	.247	1	.000	-.344	.032	.286	1	.342	.114	.384	
	Correlation	.146	1.000	.138	.334	.312	.799	.295	.063	.067	.473	.247	.447	.183	.591	.025	.025	.885	.807	.188	.077	.146	.107	.188		1.000	.447	.866	.125	.064	.548	.036		
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
K29	Pearson	-.241	.185	.281	.085	.030	.330	-.076	.179	.178	.038	.143	.289	.302	-.076	-.171	.019	-.187	.371	.520	.318	.114	.425	.213	1	-.108	.135	.141	.279	.342	1	-.023	.446	
	Correlation	.199	.478	.132	.654	.957	.075	.888	.344	.347	.842	.452	.150	.284	.689	.365	.620	.322	.044	.003	.089	.548	.019	.259		.571	.478	.457	.135	.064	.904	.015		
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
K30	Pearson	-.109	.185	.154	-.021	.068	-.061	-.332	-.101	.302	-.140	.118	-.263	.266	-.047	.303	.186	.034	.087	-.097	-.118	.070	.225	-.003	1	.263	.040	.447	.114	-.023	1	.205		
	Correlation	.568	.385	.415	.913	.719	.750	.073	.596	.105	.461	.534	.160	.165	.807	.104	.324	.857	.646	.810	.534	.714	.233	.987		.220	.160	.832	.013	.548	.904	.278		
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
KTOTAL	Pearson	.161	.716	.395	.548	.425	.510	.410	.321	.567	.402	.472	.449	.623	.623	.369	.318	.357	.455	.686	.648	.597	.582	.429	1	.058	.532	.383	.343	.384	.446	.205	1	
	Correlation	.395	.000	.031	.002	.019	.004	.025	.083	.001	.028	.008	.013	.000	.000	.000	.045	.087	.053	.011	.000	.000	.000	.001</										

2. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	30

LAMPIRAN 3
STATISTIK DESKRIPTIF

ANALISIS DESKRIPTIF
ANGKET MOTIVASI SISWA

1. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 78 \\
 &= 1 + 3,3 (1,8920946) \\
 &= 1 + 6,24391218 \\
 &= 7,24391218 \approx 7
 \end{aligned}$$

2. Rentang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Kelas} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\
 &= 108 - 85 \\
 &= 23
 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Kelas} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\
 &= 23 : 7 \\
 &= 3,28 \approx 3,3
 \end{aligned}$$

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	85,0 – 88,3	15	19,23%
2.	88,4 – 91,7	15	19,23%
3.	91,8 – 95,1	15	19,23%
4.	95,2 – 98,5	4	5,12%
5.	98,6 – 101,9	7	8,98%
6.	102,0 – 105,3	19	24,36%
7.	105,4 – 108,6	3	2,85%
Jumlah		78	100%

Frequency Table

		Motivasi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	85	1	1,3	1,3	1,3
	86	3	3,8	3,8	5,1
	87	4	5,1	5,1	10,3
	88	6	7,7	7,7	17,9
	89	2	2,6	2,6	20,5
	90	4	5,1	5,1	25,6
	91	4	5,1	5,1	30,8
	92	4	5,1	5,1	35,9
	93	6	7,7	7,7	43,6
	94	6	7,7	7,7	51,3
	95	3	3,8	3,8	55,1
	96	2	2,6	2,6	57,7
	97	2	2,6	2,6	60,3
	99	1	1,3	1,3	61,5
	100	2	2,6	2,6	64,1
	101	3	3,8	3,8	67,9
	102	3	3,8	3,8	71,8
	103	3	3,8	3,8	75,6
	104	4	5,1	5,1	80,8
	105	6	7,7	7,7	88,5
	106	7	9,0	9,0	97,4
	107	1	1,3	1,3	98,7
	108	1	1,3	1,3	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

Hasil Deskriptif Motivasi Belajar per Indikator

1. Prestasi

Nilai min : 6

Nilai max : 8

Rentang Data : $8-6= 2$

Panjang Kelas : $2:7= 0,28$

$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$

$$= \frac{1}{2} (8+6)$$

$$= \frac{1}{2} (14)$$

$$= 7$$

$Sdi = \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min})$

$$= \frac{1}{6} (8-6)$$

$$= \frac{1}{6} (2)$$

$$= 0,33$$

Kategori Tinggi

$X > Mi + 1,5 Sdi$

$X > 7 + 1,5 (0,33)$

$X > 7,5$

Kategori Rendah

$X \leq Mi - 1,5 Sdi$

$X \leq 7 - 1,5 (0,33)$

$X \leq 6,5$

Kategori Sedang

$mi-1,5 Sdi < x \leq Mi+1,5 Sdi$

$7 - 1,5 (0,33) < x \leq 7 + 1,5 (0,33)$

$7 - 0,5 < x \leq 7 + 0,5$

$6,5 < x \leq 7,5$

Prestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	20	25,6	25,6	25,6
	7	22	28,2	28,2	53,8
	8	36	46,2	46,2	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

2. Pengakuan

Nilai min : 14

Nilai max : 20

Rentang Data : $20-14=6$

Panjang Kelas : $6:7=0,85 \approx 0,9$

$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$

$$= \frac{1}{2} (20+14)$$

$$= \frac{1}{2} (34)$$

$$= 17$$

$Sdi = \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min})$

$$= \frac{1}{6} (20-14)$$

$$= \frac{1}{6} (6)$$

$$= 1$$

Kategori Tinggi

$$X > Mi + 1,5 Sdi$$

$$X > 17 + 1,5 (1)$$

$$X > 18,5$$

Kategori Rendah

$$X \leq Mi - 1,5 Sdi$$

$$X \leq 17 - 1,5 (1)$$

$$X \leq 15,5$$

Kategori Sedang

$$Mi-1,5 Sdi < x \leq Mi+1,5 Sdi$$

$$17 - 1,5 (1) < x \leq 17 + 1,5 (1)$$

$$17 - 1,5 < x \leq 17 + 1,5$$

$$15,5 < x \leq 18,5$$

Pengakuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	3	3,8	3,8	3,8
15	17	21,8	21,8	25,6
16	14	17,9	17,9	43,6
17	12	15,4	15,4	59,0
18	19	24,4	24,4	83,3
19	5	6,4	6,4	89,7
20	8	10,3	10,3	100,0
Total	78	100,0	100,0	

3. Pekerjaan itu Sendiri

Nilai min : 10

Nilai max : 15

Rentang Data : $15-10= 5$

Panjang Kelas : $5:7= 0,71 \approx 0,8$

$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$

$$= \frac{1}{2} (15+10)$$

$$= \frac{1}{2} (25)$$

$$= 12,5$$

$Sdi = \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min})$

$$= \frac{1}{6} (15-10)$$

$$= \frac{1}{6} (5)$$

$$= 0,83$$

Kategori Tinggi

$$X > Mi + 1,5 Sdi$$

$$X > 12,5 + 1,5 (0,83)$$

$$X > 13,75$$

Kategori Rendah

$$X \leq Mi - 1,5 Sdi$$

$$X \leq 12,5 - 1,5 (0,83)$$

$$X \leq 11,25$$

Kategori Sedang

$$Mi - 1,5 Sdi < x \leq Mi + 1,5 Sdi$$

$$12,5 - 1,5 (0,83) < x \leq 12,5 + 1,5 (0,83)$$

$$12,5 - 1,25 < x \leq 12,5 + 1,25$$

$$11,25 < x \leq 13,75$$

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	1,3	1,3	1,3
	11	6	7,7	7,7	9,0
	12	24	30,8	30,8	39,7
	13	10	12,8	12,8	52,6
	14	22	28,2	28,2	80,8
	15	15	19,2	19,2	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

4. Tanggung Jawab

Nilai min : 12

Nilai max : 16

Rentang Data : $16 - 12 = 4$

Panjang Kelas : $4 : 7 = 0,57 \approx 0,6$

$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$

$$= \frac{1}{2} (16 + 12)$$

$$= \frac{1}{2} (28)$$

$$= 14$$

$Sdi = \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min})$

$$= \frac{1}{6} (16 - 12)$$

$$= \frac{1}{6} (4)$$

$$= 0,6$$

Kategori Tinggi

$$X > M_i + 1,5 S_{di}$$

$$X > 14 + 1,5 (0,6)$$

$$X > 14,09$$

Kategori Rendah

$$X \leq M_i - 1,5 S_{di}$$

$$X \leq 14 - 1,5 (0,6)$$

$$X \leq 13,1$$

Kategori Sedang

$$M_i - 1,5 S_{di} < x \leq M_i + 1,5 S_{di}$$

$$14 - 1,5 (0,6) < x \leq 14 + 1,5 (0,6)$$

$$14 - 0,9 < x \leq 14 + 0,9$$

$$13,1 < x \leq 14,9$$

Tanggungjawab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	16	20,5	20,5	20,5
	13	15	19,2	19,2	39,7
	14	20	25,6	25,6	65,4
	15	14	17,9	17,9	83,3
	16	13	16,7	16,7	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

5. Kemajuan

Nilai min : 11

Nilai max : 16

Rentang Data : $16 - 11 = 5$

Panjang Kelas : $5 : 7 = 0,8$

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min}) \\
 &= \frac{1}{2} (16+11) \\
 &= \frac{1}{2} (27) \\
 &= 13,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{di} &= \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min}) \\
 &= \frac{1}{6} (16-11) \\
 &= \frac{1}{6} (5) \\
 &= 0,83
 \end{aligned}$$

Kategori Tinggi

$$X > M_i + 1,5 S_{di}$$

$$X > 13,5 + 1,5 (0,83)$$

$$X > 14,75$$

Kategori Rendah

$$X \leq M_i - 1,5 S_{di}$$

$$X \leq 13,5 - 1,5 (0,83)$$

$$X \leq 12,25$$

Kategori Sedang

$$M_i - 1,5 S_{di} < x \leq M_i + 1,5 S_{di}$$

$$13,5 - 1,5 (0,83) < x \leq 13,5 + 1,5 (0,83)$$

$$13,5 - 1,25 < x \leq 13,5 + 1,25$$

$$12,25 < x \leq 14,75$$

Kemajuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	2	2,6	2,6	2,6
	12	16	20,5	20,5	23,1
	13	17	21,8	21,8	44,9
	14	10	12,8	12,8	57,7
	15	18	23,1	23,1	80,8
	16	15	19,2	19,2	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

6. Perkembangan

Nilai min : 9

Nilai max : 12

Rentang Data : $12-9= 3$

Panjang Kelas : $3:7= 0,48 \approx 0,5$

$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$

$$= \frac{1}{2} (12+9)$$

$$= \frac{1}{2} (21)$$

$$= 10,5$$

$Sdi = \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min})$

$$= \frac{1}{6} (12-9)$$

$$= \frac{1}{6} (3)$$

$$= 0,5$$

Kategori Tinggi

$X > Mi + 1,5 Sdi$

$X > 10,5 + 1,5 (0,5)$

$X > 11,25$

Kategori Rendah

$X \leq Mi - 1,5 Sdi$

$X \leq 10,5 - 1,5 (0,5)$

$X \leq 9,75$

Kategori Sedang

$Mi-1,5 Sdi < x \leq Mi+1,5 Sdi$

$10,5 - 1,5 (0,5) < x \leq 10,5 + 1,5 (0,5)$

$10,5 - 0,75 < x \leq 10,5 + 0,75$

$9,75 < x \leq 11,25$

Perkembangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	11	14,1	14,1	14,1
	10	23	29,5	29,5	43,6
	11	25	32,1	32,1	75,6
	12	19	24,4	24,4	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

7. Mendapatkan Nilai yang Bagus

Nilai min : 5

Nilai max : 8

Rentang Data : $8-5=3$

Panjang Kelas : $3:7=0,48 \approx 0,5$

$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$

$$= \frac{1}{2} (8+5)$$

$$= \frac{1}{2} (13)$$

$$= 6,5$$

$Sdi = \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min})$

$$= \frac{1}{6} (8-5)$$

$$= \frac{1}{6} (3)$$

$$= 0,5$$

Kategori Tinggi

$X > Mi + 1,5 Sdi$

$X > 6,5 + 1,5 (0,5)$

$X > 7,25$

Kategori Rendah

$X \leq Mi - 1,5 Sdi$

$X \leq 6,5 - 1,5 (0,5)$

$X \leq 6,25$

Kategori Sedang

$Mi-1,5 Sdi < x \leq Mi+1,5 Sdi$

$6,5 - 1,5 (0,5) < x \leq 6,5 + 1,5 (0,5)$

$6,5 - 0,75 < x \leq 6,5 + 0,75$

$6,25 < x \leq 7,25$

Nilai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	3	3,8	3,8	3,8
	6	23	29,5	29,5	33,3
	7	28	35,9	35,9	69,2
	8	24	30,8	30,8	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

8. Hukuman Jika Salah

Nilai min : 3

Nilai max : 8

Rentang Data : $8-3= 5$

Panjang Kelas : $5:7= 0,8$

$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$

$$= \frac{1}{2} (8+3)$$

$$= \frac{1}{2} (11)$$

$$= 5,5$$

$Sdi = \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min})$

$$= \frac{1}{6} (8-3)$$

$$= \frac{1}{6} (5)$$

$$= 0,83$$

Kategori Tinggi

$X > Mi + 1,5 Sdi$

$X > 5,5 + 1,5 (0,83)$

$X > 6,75$

Kategori Rendah

$X \leq Mi - 1,5 Sdi$

$X \leq 5,5 - 1,5 (0,83)$

$X \leq 4,26$

Kategori Sedang

$Mi-1,5 Sdi < x \leq Mi+1,5 Sdi$

$5,5 - 1,5 (0,83) < x \leq 5,5 + 1,5 (0,83)$

$5,5 - 1,245 < x \leq 5,5 + 1,245$

$4,26 < x \leq 6,75$

Hukuman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	2,6	2,6	2,6
4	1	1,3	1,3	3,8
5	4	5,1	5,1	9,0
6	35	44,9	44,9	53,8
7	12	15,4	15,4	69,2
8	24	30,8	30,8	100,0
Total	78	100,0	100,0	

9. Pujian dari Hasil yang Dicapai

Nilai min : 3

Nilai max : 8

Rentang Data : $8-3= 5$

Panjang Kelas : $5:7= 0,83$

$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$

$$= \frac{1}{2} (8+3)$$

$$= \frac{1}{2} (11)$$

$$= 5,5$$

$Sdi = \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min})$

$$= \frac{1}{6} (8-3)$$

$$= \frac{1}{6} (5)$$

$$= 0,83$$

Kategori Tinggi

$X > Mi + 1,5 Sdi$

$X > 5,5 + 1,5 (0,83)$

$X > 6,75$

Kategori Rendah

$X \leq Mi - 1,5 Sdi$

$X \leq 5,5 - 1,5 (0,83)$

$X \leq 4,26$

Kategori Sedang

$Mi-1,5 Sdi < x \leq Mi+1,5 Sdi$

$5,5 - 1,5 (0,83) < x \leq 5,5 + 1,5 (0,83)$

$5,5 - 1,245 < x \leq 5,5 + 1,245$

$4,26 < x \leq 6,75$

Pujian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	1,3	1,3	1,3
4	1	1,3	1,3	2,6
5	2	2,6	2,6	5,1
6	22	28,2	28,2	33,3
7	33	42,3	42,3	75,6
8	19	24,4	24,4	100,0
Total	78	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

		Presta si	Pengakua n	Pekerjaa n	Tanggungjaw ab	Kemajua n	Perkembang an	Nilai	Hukuman	Pujian
N	Valid	78	78	78	78	78	78	78	78	78
	Missin g	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		7,21	16,95	13,17	13,91	13,91	10,67	6,94	6,62	6,82
Median		7,00	17,00	13,00	14,00	14,00	11,00	7,00	6,00	7,00
Mode		8	18	12	14	15	11	7	6	7
Std. Deviation		,827	1,690	1,333	1,369	1,513	1,002	,873	1,165	,964
Skewness		-,403	,215	-,145	,072	-,052	-,156	-,234	-,616	-1,059
Std. Error of Skewness		,272	,272	,272	,272	,272	,272	,272	,272	,272
Kurtosis		-1,425	-,900	-1,087	-1,160	-1,302	-1,036	-,931	,764	2,500
Std. Error of Kurtosis		,538	,538	,538	,538	,538	,538	,538	,538	,538
Minimum		6	14	10	12	11	9	5	3	3
Maximum		8	20	15	16	16	12	8	8	8
Sum		562	1322	1027	1085	1085	832	541	516	532

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi	78	6	8	7,21	,827
Pengakuan	78	14	20	16,95	1,690
Pekerjaan	78	10	15	13,17	1,333
Tanggungjawab	78	12	16	13,91	1,369
Kemajuan	78	11	16	13,91	1,513
Perkembangan	78	9	12	10,67	1,002
Nilai	78	5	8	6,94	,873
Hukuman	78	3	8	6,62	1,165
Pujian	78	3	8	6,82	,964
Valid N (listwise)	78				

Tabel Kesimpulan Hasil Pengkategorian Per Sub Indikator

No	Sub Indikator	Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Prestasi	46,15%	28,21%	25,64%
2.	Pengakuan	16,67%	57,70%	25,63%
3.	Pekerjaan itu Sendiri	47,43%	43,59%	8,98%
4.	Tanggung Jawab	96,15%	3,75%	0%
5.	Kemajuan	42,30%	34,62%	23,08%
6.	Perkembangan	24,36%	61,53%	14,11%
7.	Mendapatkan Nilai yang Bagus	24,36%	35,9%	33,3%
9.	Hukuman Jika Salah	46,15%	50%	3,85%
9.	Pujian dari Hasil yang Dicapai	65,38%	30,76%	2,56%

ANALISIS DESKRIPTIF

PRESTASI BELAJAR

Prestasi Belajar

Jumlah Kelas Interval

Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 78$$

$$= 1 + 3,3 (1,8920946)$$

$$= 1 + 6,24391218$$

$$= 7,24391218 \approx 7$$

Nilai min : 81

Nilai max : 94

Rentang Data : $94 - 81 = 13$

Panjang Kelas : $13 : 7 = 1,86 \approx 2$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$$

$$= \frac{1}{2} (94 + 81)$$

$$= \frac{1}{2} (175)$$

$$= 87,5$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min})$$

$$= \frac{1}{6} (94 - 81)$$

$$= \frac{1}{6} (13)$$

$$= 2,16$$

Kategori Tinggi

$$X > Mi + 1,5 Sdi$$

$$X > 87,5 + 1,5 (2,16)$$

$$X > 90,74$$

$$X > 91$$

Kategori Rendah

$$X \leq Mi - 1,5 Sdi$$

$$X \leq 87,5 - 1,5 (2,16)$$

$$X \leq 84,26$$

$$X \leq 84$$

Kategori Sedang

$$Mi-1,5 Sdi < x \leq Mi+1,5 Sdi$$

$$87,5 - 1,5 (2,16) < x \leq 87,5 + 1,5 (2,16)$$

$$87,5 - 3,24 < x \leq 8,75 + 3,24$$

$$84,26 < x \leq 90,74$$

$$84 \leq x < 91$$

1. Prestasi Belajar Indikator Kognitif

Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 78 \\ &= 1 + 3,3 (1,8920946) \\ &= 1 + 6,24391218 \\ &= 7,24391218 \approx 7\end{aligned}$$

Nilai min : 80

Nilai max : 95

Rentang Data : $95 - 80 = 15$

Panjang Kelas : $15 : 7 = 2,1428 \approx 2,1$

$$\begin{aligned}M_i &= \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min}) \\ &= \frac{1}{2} (95 + 80) \\ &= \frac{1}{2} (175) \\ &= 87,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S_{di} &= \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min}) \\ &= \frac{1}{6} (95 - 80) \\ &= \frac{1}{6} (15) \\ &= 2,5\end{aligned}$$

Kategori Tinggi

$$X > M_i + 1,5 S_{di}$$

$$X > 87,5 + 1,5 (2,5)$$

$$X > 91,25$$

$$X > 91$$

Kategori Rendah

$$X \leq M_i - 1,5 S_{di}$$

$$X \leq 87,5 - 1,5 (2,5)$$

$$X \leq 83,75$$

$$X \leq 84$$

Kategori Sedang

$Mi - 1,5 Sdi < x \leq Mi + 1,5 Sdi$

$87,5 - 1,5 (2,5) < x \leq 87,5 + 1,5 (2,5)$

$87,5 - 3,75 < x \leq 87,5 + 3,75$

$83,75 < x \leq 91,25$

$84 \leq x < 91$

Kognitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	2	2,6	2,6	2,6
	81	11	14,1	14,1	16,7
	82	2	2,6	2,6	19,2
	83	7	9,0	9,0	28,2
	84	7	9,0	9,0	37,2
	85	5	6,4	6,4	43,6
	86	15	19,2	19,2	62,8
	87	6	7,7	7,7	70,5
	88	7	9,0	9,0	79,5
	89	5	6,4	6,4	85,9
	90	6	7,7	7,7	93,6
	92	2	2,6	2,6	96,2
	94	2	2,6	2,6	98,7
	95	1	1,3	1,3	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

2. Prestasi Belajar Indikator Psikomotorik

Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 78 \\ &= 1 + 3,3 (1,8920946) \\ &= 1 + 6,24391218 \\ &= 7,24391218 \approx 7\end{aligned}$$

Nilai min : 82

Nilai max : 88

Rentang Data : $88 - 82 = 6$

Panjang Kelas : $6 : 7 = 0,85$

$$\begin{aligned}M_i &= \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min}) \\ &= \frac{1}{2} (88 + 82) \\ &= \frac{1}{2} (170) \\ &= 85\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S_{di} &= \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min}) \\ &= \frac{1}{6} (88 - 82) \\ &= \frac{1}{6} (6) \\ &= 1\end{aligned}$$

Kategori Tinggi

$$X > M_i + 1,5 S_{di}$$

$$X > 85 + 1,5 (1)$$

$$X > 86,5$$

Kategori Rendah

$$X \leq M_i - 1,5 S_{di}$$

$$X \leq 85 - 1,5 (1)$$

$$X \leq 83,5$$

Kategori Sedang

$$M_i - 1,5 S_{di} < x \leq M_i + 1,5 S_{di}$$

$$8,5 - 1,5 (1) < x \leq 85 + 1,5 (1)$$

$$85 - 1,5 < x \leq 85 + 1,5$$

$$83,5 < x \leq 86,5$$

Psikomotorik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	82	1	1,3	1,3	1,3
	83	3	3,8	3,8	5,1
	84	9	11,5	11,5	16,7
	85	19	24,4	24,4	41,0
	86	19	24,4	24,4	65,4
	87	15	19,2	19,2	84,6
	88	12	15,4	15,4	100,0
	Total	78	100,0	100,0	

3. Prestasi Belajar Indikator Afektif

Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 78$$

$$= 1 + 3,3 (1,8920946)$$

$$= 1 + 6,24391218$$

$$= 7,24391218 \approx 7$$

Nilai min : 80

Nilai max : 100

Rentang Data : $100 - 80 = 20$

Panjang Kelas : $20 : 7 = 2,85$

$M_i = \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$

$$= \frac{1}{2} (100 + 80)$$

$$= \frac{1}{2} (180)$$

$$= 90$$

$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min})$

$$= \frac{1}{6} (100 - 80)$$

$$= \frac{1}{6} (20)$$

$$= 3,33$$

Kategori Tinggi

Kategori Rendah

$X > Mi + 1,5 Sdi$

$X \leq Mi - 1,5 Sdi$

$X > 90 + 1,5 (3,33)$

$X \leq 90 - 1,5 (3,33)$

$X > 84,995$

$X \leq 85,005$

$X > 95$

$X \leq 85$

Kategori Sedang

$Mi - 1,5 Sdi < x \leq Mi + 1,5 Sdi$

$90 - 1,5 (3,3) < x \leq 90 + 1,5 (3,3)$

$90 - 4,995 < x \leq 90 + 4,995$

$85,005 < x \leq 94,995$

$85 < x \leq 95$

Afektif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	83,3	83,3	83,3
Missing	13	16,7	16,7	100,0
Total	78	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

	Motivasi	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
N Valid	78	78	78	78
Missing	0	0	0	0
Mean	96,18	85,76	83,33	85,86
Median	94,00	86,00	80,00	86,00
Mode	106	86	80	85 ^a
Std. Deviation	6,926	3,469	7,502	1,439
Minimum	85	80	80	82
Maximum	108	95	100	88
Sum	7502	6689	6500	6697

Tabel Kesimpulan Hasil Pengkategorian Per Indikator

No	Indikator	Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Kognitif	6,42%	56,41%	37,17%
2.	Psikomotorik	34,64%	48,75%	16,24%
3.	Afektif	16,67%	0%	83,33%

Nilai 78 Siswa Kelas XI Jurusan Tasa Boga Konsentrasi Jasa Boga

NO RESPONDEN	TINGKAT RESTASI BELAJAR			DATA SEBELUM DI KONVERENSIKAN		
	KOGNITIF	AFEKTIF	PSIKOMOTOR			
Responden 1	3.5	3	3.39	88	80	85
Responden 2	3.44	3	3.39	86	80	85
Responden 3	3.44	3	3.44	86	80	86
Responden 4	3.25	4	3.44	81	100	86
Responden 5	3.8	4	3.48	95	100	87
Responden 6	3.24	3	3.4	81	80	85
Responden 7	3.24	3	3.48	81	80	87
Responden 8	3.24	3	3.52	81	80	88
Responden 9	3.24	3	3.33	81	80	83
Responden 10	3.44	3	3.29	86	80	82
Responden 11	3.44	3	3.44	86	80	86
Responden 12	3.3	4	3.41	83	100	85
Responden 13	3.57	3	3.37	89	80	86
Responden 14	3.24	3	3.44	81	80	86
Responden 15	3.37	3	3.44	84	80	84
Responden 16	3.24	3	3.35	81	80	87
Responden 17	3.4	3	3.48	85	80	85
Responden 18	3.34	3	3.39	84	80	87
Responden 19	3.3	3	3.48	83	80	86
Responden 20	3.52	4	3.45	88	100	88
Responden 21	3.45	4	3.52	86	100	86
Responden 22	3.3	3	3.44	83	80	85
Responden 23	3.52	3	3.39	88	80	88
Responden 24	3.5	3	3.52	88	80	84
Responden 25	3.24	3	3.35	81	80	87
Responden 26	3.44	4	3.48	86	100	88
Responden 27	3.34	3	3.52	84	80	87
Responden 28	3.44	3	3.47	86	80	83
Responden 29	3.24	3	3.33	81	80	86
Responden 30	3.34	3	3.44	84	80	85
Responden 31	3.35	3	3.4	84	80	88
Responden 32	3.49	3	3.52	80	80	86
Responden 33	3.49	4	3.43	87	100	86
Responden 34	3.59	3	3.45	90	80	88
Responden 35	3.2	3	3.3	80	80	83
Responden 36	3.3	3	3.52	83	80	88
Responden 37	3.59	3	3.37	90	80	85
Responden 38	3.53	3	3.44	88	80	86
Responden 39	3.59	3	3.45	90	80	88
Responden 40	3.49	3	3.39	87	80	86
Responden 41	3.35	3	3.44	84	80	86
Responden 42	3.44	3	3.43	86	80	85

Responden 43	3.44	3	3.39	86	80	84
Responden 44	3.44	3	3.36	86	80	87
Responden 45	3.31	3	3.48	83	80	85
Responden 46	3.27	3	3.4	82	80	85
Responden 47	3.44	3	3.39	86	80	87
Responden 48	3.68	4	3.48	92	100	86
Responden 49	3.68	3	3.44	92	80	85
Responden 50	3.24	3	3.41	81	80	84
Responden 51	3.45	3	3.37	86	80	86
Responden 52	3.54	3	3.44	89	80	85
Responden 53	3.4	3	3.41	85	80	87
Responden 54	3.38	3	3.47	85	80	86
Responden 55	3.47	3	3.45	87	80	87
Responden 56	3.39	3	3.44	85	80	85
Responden 57	3.51	3	3.47	88	80	88
Responden 58	3.44	3	3.52	86	80	87
Responden 59	3.48	4	3.48	87	100	84
Responden 60	3.44	3	3.36	86	80	87
Responden 61	3.76	4	3.49	94	100	87
Responden 62	3.41	3	3.48	85	80	86
Responden 63	3.61	3	3.45	90	80	84
Responden 64	3.49	3	3.35	87	80	88
Responden 65	3.53	3	3.52	88	80	84
Responden 66	3.55	3	3.37	89	80	87
Responden 67	3.6	3	3.47	90	80	86
Responden 68	3.54	3	3.43	89	80	85
Responden 69	3.54	3	3.4	89	80	86
Responden 70	3.58	4	3.44	90	100	88
Responden 71	3.45	3	3.52	86	80	85
Responden 72	3.46	3	3.41	87	80	84
Responden 73	3.76	4	3.49	94	100	87
Responden 74	3.3	3	3.44	83	80	85
Responden 75	3.24	3	3.52	81	80	88
Responden 76	3.37	3	3.44	84	80	84
Responden 77	3.3	4	3.41	83	100	85
Responden 78	3.27	3	3.4	82	80	85

LAMPIRAN 4
UJI NORMALITAS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi	Prestasi
N		78	78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96,18	85,76
	Std. Deviation	6,926	3,469
Most Extreme Differences	Absolute	,136	,246
	Positive	,136	,246
	Negative	-,120	-,094
Test Statistic		,136	,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	,051 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 5
UJI LINIERITAS

Uji Linearitas

ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi	Between Groups	(Combined)	228,693	22	10,395	,819	,690
		Linear Term	46,049	1	46,049	3,630	,062
		Weighted Deviation	182,644	21	8,697	,921	,591
	Within Groups		697,679	55	12,685		
Total			926,372	77			

LAMPIRAN 6
KORELASI PRODUCT MOMENT

Correlations

Correlations

		Motivasi	Prestasi
Motivasi	Pearson Correlation	1	,633**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	78	78
Prestasi	Pearson Correlation	,633**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,633 ^a	,401	,393	5,28916

a. Predictors: (Constant), Prestasi

b. Dependent Variable: Motivasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1425,175	1	1425,175	50,944	,000 ^b
	Residual	2126,120	76	27,975		
	Total	3551,295	77			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Prestasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	16,485	7,040		2,342
	Prestasi	,732	,103	,633	7,138

a. Dependent Variable: Motivasi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Prestasi
1	1	1,996	1,000	,00	,00
	2	,004	23,468	1,00	1,00

a. Dependent Variable: Motivasi

LAMPIRAN 7
SURAT IZIN PENELITIAN



**LAMPIRAN 8
DOKUMENTASI**



Gambar 31. Menerangkan Cara Pengisian Angket di Kelas XI JB 1



Gambar 32. Siswa JB 1 Mengisi Angket



Gambar 33. Menjelaskan Pengisian Angket di Kelas JB 2



Gambar 34. Suasana Pengisian Angket di Kelas JB 2



Gambar 35. Membagikan Angket Kepada Siswa



Gambar 36. Menerangkan Cara Pengisian Angket di Kelas JB 3